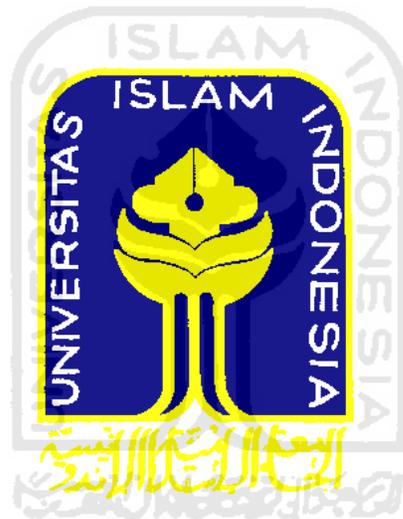


**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AMANAH
JL.KARANGDOWO-JUWIRING BENDO KETITANG KECAMATAN
JUWIRING KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH DALAM
PRESPEKTIF IBNU KHALDUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Ilmu Agama Islam Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Diajukan Oleh:

Rahmat Setiawan

16422070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AMANAH
JL.KARANGDOWO-JUWIRING BENDO KETITANG KECAMATAN
JUWIRING KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH DALAM
PRESPEKTIF IBNU KHALDUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Ilmu Agama Islam Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Diajukan Oleh:

Rahmat Setiawan

16422070

Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan SZ. M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INSONESIA
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Setiawan

NIM : 16422070

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Konsep Pendidikan Karakter Di Sdit Amanah

Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketitang Kecamatan

Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah Dalam Prespektif

Ibnu Khaldun

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplukan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Yang menyatakan


Rahmat Setiawan



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaii@uii.ac.id
W. fiaii.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 November 2020
Nama : RAHMAT SETIAWAN
Nomor Mahasiswa : 16422070
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Di Sdit Amanah
Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketintang Kecamatan
Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah Dalam
Prespektif Ibnu Khaldun

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Penguji I
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji II
M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)

Pembimbing
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Yogyakarta, 5 November 2020
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Oktober 2020 M

26 Safar 1442 H

Hal : **Skripsi**
Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
DI Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor:5721/Dek/60/DAS/FIAI/XII/2019, tanggal 20 November 2019, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Rahmat Setiawan
Nomor Pokok/NIMKO : 16422070
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Di Sdit Amanah
Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketintang Kecamatan
Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah Dalam
Prespektif Ibnu Khaldun

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan sepenuhnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dosen Pembimbing



Drs. Aden Wijdan SZ. M.Si

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini Dosen Pembimbing Skripsi, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama Mahasiswa : Rahmat Setiawan

Nomor Mahasiswa : 16422070

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Karakter Di Sdit Amanah Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketitang Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah Dalam Prespektif Ibnu Khaldun

Bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dosen Pembimbing Skripsi



Drs. Aden Wijdan SZ. M.Si

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

(Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri)

(Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Pada kesempatan kali ini peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

1. Orang tua peneliti (Bapak Sujimin dan Ibu Nur) yang selalu memberikan Do'a, semangat, motivasi, bimbingan serta kasih sayang kepada anak-anaknya. Terimakasih atas segala perjuangan yang telah di korbakan untuk anak-anaknya. Peneliti tidak bisa membalas semua jasa yang telah diberikan.
2. Adik dan kakak peneliti (Endah Ayu Sholekhah dan Ikhsan Nuryadi), terimakasih atas doa dan dukungannya. Semangat sekolahnya dan bekerja, semoga kelak kita bisa sukses bersama dan membahagiakan bapak dan ibu.
3. Keluarga besar peneliti (Keluarga di Klaten dan Sukoharjo) yang selalu memberikan doa dan semangat untuk peneliti.
4. Sahabat-sahabat peneliti (Muklis, Rendra, Adam, Lintang, Aprillia, Aji, Rais, Zizi, Roby dan seluruh keluarga besar PAI) Almamater Tercinta (Universitas Islam Indonesia) Terimakasih sudah memberikan doa, menjadi sahabat yang terbaik dan menjadi penyemangat. Semoga skripsinya cepat slesai dan kita semua bisa mejadi sukses. Amiiin.

ABSTRAK

**KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AMANAH
JL.KARANGDOWO-JUWIRING BENDO KETITANG KECAMATAN
JUWIRING KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH DALAM
PRESPEKTIF IBNU KHALDUN**

Oleh:

Rahmat Setiawan

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, problem pendidikan menjadi suatu permasalahan yang komplek. Islam memandang pendidikan sebagai instrumen untuk membangun kebudayaan dan peradaban, yaitu membangun daya cipta, rasa, dan karsa; atau membangun aspek fisik seperti pancaindra, akal pikiran, hati, dan nurani secara seimbang dan integrasi, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam hal ini selaras dengan pembelajaran menurut Ibnu Khaldun, yang menjelaskan bahwa pendidikan islam itu nantinya akan membangun peradaban bangsa. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang ada di SDIT Amanah dan bagaimana pendidikan karakter di SDIT Amanah dalam perspektif Ibnu Khaldun serta relevansinya dengan pendidikan masa kini di SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDIT Amanah dan kepala sekolah. Objek penelitian ini adalah konsep pendidikan karakter di SDIT Amanah. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling nonrandom*. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Keabsahan data dengan uji kredibility, uji transferability, uji dependability dan uji konfirmability.

Dalam penelitian terdapat aspek metode tahapan dan pengulangan Selanjutnya yaitu kasih sayang. Yang ketiga peninjauan usia dalam mengajar Al-quran. Yang keempat penyesuaian fisik dan psikis peserta didik. Selanjutnya kesesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik. Keempat penguasaan satu bidang. Yang kelima widya-wisata. Yang keenam pratek atau latihan dan yang terakhir menghindari peringkasan buku. Analisis data yang ada bahwa tingkat pendidikan karakter di SDIT Amanah Klaten dalam perspektif Ibnu Khaldun sebesar 40,2 % dan masuk dalam kategori sedang cenderung tinggi. Sehingga masih sangat relevan teori pendidikan karakter Ibnu Khaldun diterapkan dalam pendidikan sekarang di SDIT Amanah Klaten.

Kata kunci: Pendidikan Karkter, Pespektif Ibnu Khaldun

ABSTRACT
CHARACTER EDUCATION CONCEPT IN SDIT AMANAH JL.
KARANGDOWO-JUWIRING BENDO KETITANG KECAMATAN JUWIRING
DISTRICT KLATEN, CENTRAL JAVA IN THE PRESPECTIVE OF IBNU
KHALDUN

By:
Rahmat Setiawan

In the world of Islamic education in Indonesia, the problem of education is a complex problem. Islam views education as an instrument for building culture and civilization, namely building creativity, taste, and intention; or build physical aspects such as the five senses, mind, heart, and conscience in a balanced and integrated manner, in accordance with Islamic values. In this case it is in line with learning according to Ibn Khaldun, who explained that Islamic education will later build national civilization. Therefore, the author wants to know how character education is in SDIT Amanah and how character education at SDIT Amanah from Ibnu Khaldun's perspective and its relevance to current education at SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Klaten Regency, Central Java.

This research uses a qualitative approach. The subjects in this study were all students of SDIT Amanah and the principal. The object of this research is the concept of character education in SDIT Amanah. The technique used in determining the subject of this study uses purposive sampling techniques of nonrandom. Data collection techniques through interview, questionnaire and documentation activities. Data analysis techniques use data analysis techniques according to Miles and Huberman. Validity of data with kredibility test, transferability test, dependability test and confirmability test.

In the research, there are aspects of the stage and repetition method. Furthermore, namely affection. The third is the review of age in teaching the Koran. The fourth is physical and psychological adjustment of students. Furthermore, conformity with the potential development of students. The four mastery of one area. The fifth is widya-tours. The sixth is practice or practice and the last one avoids summarizing the book. Analysis of existing data shows that the level of character education at SDIT Amanah Klaten in Ibn Khaldun's perspective is 40.2% and it is in the medium category which tends to be high. So that it is still very relevant that Ibn Khaldun's character education theory is applied in education now at SDIT Amanah Klaten.

Keywords: Character Education, Ibn Khaldun's Perspective

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AMANAH JL.KARANGDOWO-JUWIRING BENDO KETITANG KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH DALAM PRESPEKTIF IBNU KHALDUN. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah mengajarkan kita ilmu tauhid dan menjadi pegangan untuk kehidupan umatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan hal ini dikarenakan berbagai hal dan keterbatasan penulia. Sehingga peneliti menerima segala kritik dan saran yang memberikan pendapat dalam perbaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang peneliti hadapi. Namun pada akhirnya peneliti dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan semangat dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan bagi mahasiswa untuk mendakwahkan ilmunya.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukarrom MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.

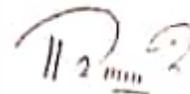
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita YM, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada seluruh mahasiswa.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya yang telah memberikan dukungan, motivasi dan selalu menginspirasi mahasiswa.
5. Dosen Pembimbing skripsi Drs. Aden Wijdan SZ. M.Si, yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan bimbingan, motivasi, nasihat, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala yang telah diberikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dukungan dan motivasi yang sangat berguna bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh pendidik dan peserta didik di SDIT Amanah yang telah bersedia memberikan kesempatan dan waktu untuk mengisi angket sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu, Bapak, Adek dan seluruh keluarga yang sudah selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat dan keluarga terbaik selama peneliti berada di Jogja Muklis, Azizi, Aprilia, Aji, Rais, Rendra, Adam, Lintang yang sudah menemani suka duka peneliti selama berada di Jogja. Sudah menjadi penyemangat.
10. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2016 yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti, semoga dilancarkan skripsinya.
11. Seluruh pihak yang telah mendoakan, memberikan dukungan dan berpartisipasi kepada peneliti. Dan yang peneliti tidak bisa sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian. Peneliti mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Peneliti pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi perlindungan bagi kita semua.

Wasalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2020

Peneliti



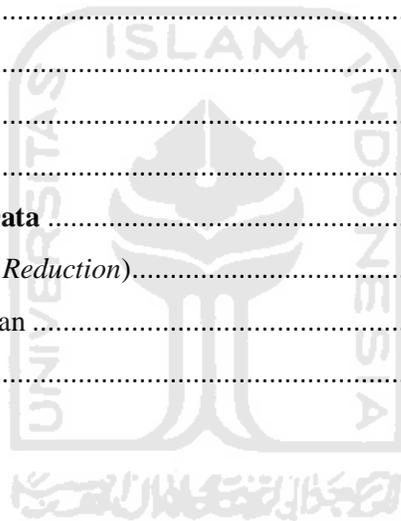
Rahmat Setiawan



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL (<i>Cover</i>)	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONESIA	ix
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Pembahasan	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Telaah Pustaka	6
B. Landasan Teori	12
1. Pendidikan karakter	12
2. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Khaldun	13

a. Biografi Ibnu Khaldun.....	14
b. Teori Ibnu Khaldun.....	16
3. Pendidikan Masa Kini.....	28
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	30
B. Tempat Penelitian	31
C. Informan Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara.....	32
2. Angket.....	33
3. Dokumentasi.....	36
F. Keabsahan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
a. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	38
c. Penarikan Kesimpulan.....	38
DAFTAR PUSTAKA	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, problem pendidikan menjadi suatu permasalahan yang kompleks. Mulai dari sisi ledakan informasi yang serba mudah dan cepat, teknologi canggih, industrialisasi, globalisasi dan liberalisasi, dan etika moral, hingga tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin tinggi. Ini berimbas kepada dunia pendidikan saat ini, dimana mereka dituntut agar dapat mengeluarkan output (anak didik) seperti keinginan masyarakat, yang mampu bersaing (survive) dalam berbagai kondisi serta tidak meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal.¹ Seharusnya seorang anak tidak hanya mendapat pendidikan di sekolah saja, karena waktu bersekolah itu terbatas, peran kedua orang tua terutama ibu bertugas lebih dalam mendidik anak-anak mereka dan mempersiapkan mereka agar nantinya dapat menghadapi kemodernan zaman.

Islam memandang pendidikan sebagai instrumen untuk membangun kebudayaan dan peradaban, yaitu membangun daya cipta, rasa, dan karsa; atau membangun aspek fisik seperti pancaindra, akal pikiran, hati, dan nurani secara seimbang dan integrasi, sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber pada Alquran dan sunah, sejarah, filsafat, dan hasil renungan hati nurani yang mendalam. Melalui kebudayaan akan dihasilkan nilai-nilai (values) seperti etos kerja, disiplin, terbuka, berorientasi pada mutu, berbasis pada riset, rasional, progresif, dinamis, kreatif, inovatif, dan sebagainya.² Dalam hal ini selaras dengan pembelajaran menurut Ibnu Khaldun, yang menjelaskan bahwa pendidikan islam nantinya akan membangun peradaban bangsa.

¹ Muhammad Za'im, "Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-progresif'ak", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013, hal.13.

² Abudin Nata, *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2016, hal.7

Menurut Ibnu Khaldun, manusia memiliki perbedaan dengan makhluk lainnya, khususnya binatang. Perbedaan ini antara lain karena manusia disamping memiliki pemikiran yang dapat menolong dirinya untuk menghasilkan kebutuhan hidupnya, juga memiliki sikap hidup bermasyarakat yang kemudian dapat membentuk suatu masyarakat yang antara satu dan lainnya saling menolong. Dari keadaan manusia yang demikian itu maka timbullah Ilmu pengetahuan dan masyarakat. Pemikiran tersebut pada suatu saat diperlukan dalam menghasilkan sesuatu yang tidak dapat oleh panca 3 indera. Ilmu yang demikian mesti diperoleh dari orang lain yang telah lebih dahulu mengetahuinya. Mereka itulah yang kemudian disebut guru. Agar proses pencapaian ilmu yang demikian itu, maka perlu diselenggarakan kegiatan pendidikan.³

Selain itu juga terdapat istilah karakter yang diartikan sebagai sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, sifatnya jiwa manusia, mulai angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴ Dalam pendidikan seseorang juga harus mendapatkan pendidikan karakter yang di dapatkan seorang anak sejak kecil, dan pendidikan ini menurut Ibnu Khaldun juga seharusnya didapatkan anak dari kedua orang tuanya terlebih seorang ibu yang merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya.

Pendidikan masa kini sebenarnya telah masuk ke dalam pendidikan modernisasi dengan beragam pembaharuan-pembaharuan terutama dalam hal teknologi yang mana memiliki masalah pendidikan yang sangat kompleks.⁵ Begitupula yang terjadi di SDIT Amanah Klaten, meskipun di sekolah mereka

³ Nur Afifah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan", *Skripsi thesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 3

⁴ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah", Pustaka Pelajar. 2015, hal. 37

⁵ <https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/permasalahan-pendidikan-masa-kini/>, diakses pada hari Kamis tanggal 14 November 2019, pukul 15.10 WIB.

megalami kemajuan moral anak-anaknya tetap baik, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini. Sebelumnya penulis sudah pernah terjun langsung di sekolah tersebut dengan mengajar kegiatan pramuka selama tiga bulan, ketika di kegiatan anak-anak di sekolah tersebut tetap taat dan patuh pada peraturan dan mereka tidak sedikitpun melakukan pelanggaran meskipun yang mengajar mereka bukanlah guru tetap di sana. Mereka tetap bersalaman, jalan menunduk ataupun mengucapkan salam ketika bertemu di luar sekolah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang ada di SDIT Amanah dan bagaimana pendidikan karakter di SDIT Amanah dalam perspektif Ibnu Khaldun serta relevansinya dengan pendidikan masa kini di SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Ibnu khaldun merupakan salah satu tokoh pendidikan islam, Ibnu khaldun memiliki konsep tentang pendidikan islam dimana islam menekankan pendidikan karakter sebagai fondasi dasar sehingga Pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun perlu diterapkan di SDIT Amanah, dikarenakan pendidikan karakter itu sangat perlu di miliki dan di berikan kepada anak pada saat usia mereka belum dewasa, agar mereka kelak memiliki karakter yang baik.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Agar dalam penelitian ini terarah, maka Fokus Penelitian ingin mengetahui seberapa besar relevansi konsep pendidikan karakter di SDIT Amanah Klaten dalam perspektif Ibnu Khaldun.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana konsep pendidikan karakter perspektif Ibnu Khaldun di SDIT Amanah?
- b. Apakah pendidikan karakter perspektif Ibnu Khaldun masih relevan diterapkan di SDIT Amanah?

C. Tujuan Penelitian

1. Pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana metode perspektif pembelajaran yang benar menurut Ibnu Khaldun di SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

2. Mengetahui bagaimana relevansi konsep pembelajaran Ibnu Khaldun dengan pendidikan masa kini di SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini memiliki tujuan:

- a. Bagi Universitas Islam Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengayaan data yang dapat digunakan untuk melengkapi data yang ada di Universitas. Dan dapat dijadikan pembelajaran agar dapat berfikir ulang tentang menerapkan metode pembelajaran menurut Ibnu Khaldun
- b. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan konsep-konsep untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang masalah pendidikan menurut Ibnu Khaldun dengan pendidikan yang modern saat ini.
- e. Bagi pemerintah, dapat digunakan sebagai data pengayaan bagi pemerintah, sekolah yang berhubungan dengan upaya merumuskan perbandingan antara pendidikan menurut Ibnu Khaldun dengan pendidikan yang modern saat ini.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah yang penelitiannya dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan gelar SI dan biasanya membahas suatu permasalahan dalam bidang ilmu tertentu. Oleh sebab itu dalam pembuatan skripsi yang baik dan meniptakan hasil yang utuh harus memenuhi beberapa sistematika pembahasan yang baik pula, dan beberapa sistematika itu adalah:

Bagian formalitas dalam skripsi yang berisikan tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman mutu, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, halaman daftar, daftar gambar, serta daftar lampiran.

Bab Pertama: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab Kedua : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan.

Bab Ketiga : Pada bab ini membahas metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat : Pada bab ini membahas hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu “Konsep Pendidikan Karakter Di Sdit Amanah Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketitang Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah Dalam Prespektif Ibnu Khaldun”

Bab Keima: Pada bab ini merupakan bab terakhir, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran. Kemudian terdapat daftar pustaka sebagai referensi pada penelitian ini dan juga terdapat lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu sebagai pandangan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dalam hal ini penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Adapun relevansi penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada penelitian sebelumnya, penelitian ini sama-sama memiliki fokus penelitian yaitu tentang pembentukan pemikiran-pemikiran pendidikan oleh Ibnu Khaldun . Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berupa beberapa jurnal dan skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis:

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Za'im dengan judul "Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-progresif" peneliitan ini membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun dengan cara mengkaji ulang serta mengembangkan pemikiran pendidikan Ibnu Khaldun dengan pendekatan pendidikan Sosio-Progresif. Peneliti terdahulu juga membandingkan pendidikan yang ada di barat, selain itu juga menjalskan tentang jemajuan keilmuan barat yang jelas-jelas pasti menyimpang dari pemikiran Ibnu Khaldun. Hal lain yang akan diteliti yaitu tentang banyaknya problem di dunia pendidikan yaitu masalah pendidik, yang kualitasnya makin menurun sedangkan kualitas pendidikan biasanya ditentukan oleh kualitas para pendidiknya. Pada penelitian terdahulu juga lebih membahas tentang meskipun kurikulum bagus jika

pendidikannya tidak optimal maka akan berdampak buruk juga terhadap pendidikan yang ada di era mendatang⁶

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai tentang sejauh mana relevansi teori Ibnu Khaldun tersebut dengan konsep pendidikan karakter pada kelas 4, 5, dan 6 di SDIT Amanah. Penelitian akan melakukan dengan metode kuantitatif yang akan menjelaskan tentang perbandingan antara teori Ibnu Khaldun dengan pendidikan pada masa kini.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nur Afifah yang berjudul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan”. Dalam penelitian terdahulu menjelaskan tentang Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, merupakan syarat pembangunan nasional sebagai out put. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di Indonesia untuk keberhasilan dalam proses tinggal landas, maka salah satu syarat utamanya adalah melaksanakan pendidikan nasional yang mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Disinilah letak pemikiran Ibnu Khaldun yang realistis, pendidikan memerlukan peranan setiap individu dan proses belajar yang tepat. Pendidikan juga mampu membuat seseorang mengerti tentang ilmu dan industri, serta terampil didalam memahami dan menekuninya, yang merupakan jalan untuk mendapatkan rizki.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan penulis yaitu terletak pada pemecahan masalah tentang sejauh mana relevansi teori Ibnu Khaldun tersebut dengan pendidikan di SDIT Amanah. Subjek yang di teliti nantinya juga akan membedah bagaimana sebenarnya pendidikan yang benar menurut Ibnu Khaldun dengan realita yang terjadi di masyarakat.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Juju Saepudin Dengan Judul “Model Pembelajaran Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi Terhadap

⁶ Muhammad Za'im, “Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-progresif”ak”, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim, 2013, hal.22

Kitab Muqaddimah”. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Pemilihan model yang digunakan tergantung pada fenomena (sistem) yang dihadapi. Kredibilitas suatu model tergantung pada efektifitas model.⁷

Perbedaan dengan penelitian yang akan diterili penulis yaitu terletak pada model yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan menggunakan metode kuantitatif. Dan subjek yang akan di teliti nantinya juga akan membedah bagaimana sebenarnya pendidikan yang benar menurut Ibnu Khaldun dengan realita yang terjadi di kelas 4, 5, 6 di SDIT Amanah.

Skripsi selanjutnya yaitu di tulis oleh Romadhani, Lia and, Mahasri Shobahiya dengan judul “*Sumbangan Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dan Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Dalam penelitian ini menjelaskan skripsi ini akan membahas tentang titik temu antara konsep belajar Ibnu Khaldun dan Jean Piaget, karena antara pandangan kedua tokoh tersebut mempunyai perbedaan pengertian tentang masalah belajar, yang mana dengan memahami kedua konsep belajar tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Sumbangan konsep belajar Ibnu Khaldun dan Jean Piaget terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam”. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (content analysis), yaitu analisis secara tekstual dalam studi pustaka untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan tema penelitian. Dalam kajian ini peneliti menganalisis isi terkait konsep belajar PAI yang merujuk pada pemikiran Ibnu Khaldun dan

⁷ Juju Saepudin, “Model Pembelajaran Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi Terhadap Kitab Muqaddimah”, Balai Litbang Agama Jakarta (2015), hal. 226-227.

Jean Piaget⁸ Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada permasalahan yang akan diteliti oleh penulis dan penelitian terdahulu. Dan penelitian yang akan diterili penulis yaitu terletak pada model yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan menggunakan metode kuantitatif

Jurnal yang ditulis oleh Neni Yohana dengan judul “Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung”. Penelitian ini menjelaskan tentang keluarga sebagai salah satu tri pusat pendidikan, mempunyai pengaruh penting di mana setiap orang yang berada dalam institusi ini pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan.⁹

Perbedaan dengan penelitian yang akan diterili penulis yaitu terletak pada model yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan menggunakan metode kuantitatif. Dan subjek yang akan di teliti nantinya juga akan membedah bagaimana sebenarnya pendidikan yang benar menurut Ibnu Khaldun dengan realita yang terjadi di SDIT Amanah Klaten.

Selanjutnya skripsi dari, Nur Hanif Wachidah yang berjudul “*Studi Komparatif Interaksi Edukatif Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan K.H. Ahmad Dahlan*” Penelitian ini membahas tentang Interaksi edukatif merupakan suatu sistem, di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling bekerjasama antara satu dengan yang lain, di antaranya: tujuan,

⁸ Romadhani, Lia and, Mahasri Shobahiya “*Sumbangan Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dan Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hal. 5-6

⁹ Neni Yohana “Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung”. Vol. 2 (2017), hal. 3

materi, metode, alat, dan evaluasi pembelajaran. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka dalam melakukan interaksi, perlu adanya prosedur atau langkah langkah sistematis dan relevan. Tahapan dalam melakukan interaksi tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: tahap sebelum pengajaran (pre-active), tahap pengajaran (inter-active), dan tahap setelah pengajaran (postactive).¹⁰

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai tentang sejauh mana relevansi teori Ibnu Khaldun tersebut dengan pendidikan di SDIT Amanah di klaten. Dan Penelitian akan melakukan dengan metode kuantitatif yang akan menjelaskan tentang perbandingan antara teori Ibnu Khaldun dengan pendidikan pada masa kini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Falah Ahmad yang berjudul “Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah)”. Penelitian ini membahas masalah tentang sebagian para pelajar dan akademika yang lebih condong kepada karya pemikir Barat dan lebih tertarik dengan pendidikan sekuler, sehingga mereka sering terjebak dan termakan oleh teori dan praktek pendidikan Barat namun hal ini bukanlah berarti harus dihindari atau ditolak, tetapi hendaknya ilmu pengetahuan itu diambil dan dipelajari dengan membuang yang tidak baik dan menambah yang kurang selama hal itu bermanfaat dan tak lupa selalu berpegang kepada al-Qur’an, asSunnah dan ijtihad yang istilah sekarang dengan lewat islamisasi ilmu pengetahuan.¹¹

Perbedaan dengan penelitian yang akan diterili penulis yaitu terletak pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai tentang sejauh mana relevansi teori Ibnu Khaldun tersebut dengan pendidikan pada saat ini.

¹⁰ Nur Hanif Wachidah, “*Studi Komparatif Interaksi Edukatif Dalam Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Dan K.H. Ahmad Dahlan*”. Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hal. 3

¹¹ Falah Ahmad, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah)”, Jawa Tengah : STAIN Kudus, Vol 1, (2017), hal. 103

dengan penelitian yang akan diterili penulis yaitu terletak pada model yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan menggunakan metode kuantitatif

Selajutnya penelitian yang ditulis oleh Lisnawati yang berjudul “Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern”. Dalam penelitian ini membahas tentang proses pendidikan dengan orienasi pada aspek-aspek pemanusiaan manusia, baik secara fisik-biologis maupun rohani fisik-biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek rohani psikologis manusia melalui pendidikan, yaitu didewasa dan di-insan kamil-kan.

Proses pendewasaan dan penyadaran dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar, karena bersentuhan dengan aspek paling mendalam dari kehidupan manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian, sebagai elemen yanbagi pembangunan kehidupan yang berkebudayaan dan berkeadaban. Masalah mendasar di era industri global ini adalah menyiapkan sumber daya manusia memahami masa depan (*would like divine the future*). Salah satu dengan mempelajari, menelaah dan merenungkan kembali karya dan pemikiran-pemikiran kaum intelektual masa masa depan. Menjawab tantangan tersebut, tulisan ini akan membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun sebagai seorang tokoh Islam yang paling bersinar dan terhormat di mata para pemikir Barat dan Timur. akan memfokuskan kajian kepada tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, kurikulum, metode, hukuman dan relevansinya dengan pendidik Islam pada masa kini.¹²

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu mengenai tentang sejauh mana relevansi teori Ibnu Khaldun tersebut dengan pendidikan

¹² Lisnawati yang berjudul “Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern”, Vol. 1, (2017), hal. 56.

pada saat ini. Dan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu terletak pada model yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu menggunakan menggunakan metode kuantitatif

Berdasarkan beberapa telaah pustaka di atas maka perlu di tegaskan bahwa adanya perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian-penelitian tersebut penelitian ini lebih berfokus pada metode pembelajaran perspektif Ibnu Khaldun serta relevansinya dengan pendidikan masa kini terhadap di SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

B. Landasan Teori.

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter yaitu mengajarkan kebiasaan secara berfikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan.¹³ Penanaman karakter pada anak seharusnya dilakukan sejak dini. Jika tidak diberikan, maka akan menyebabkan anak menjadi tidak terarah dalam bertindak dan berperilaku, mereka cenderung mudah terpengaruh hal-hal negatif, contohnya pada anak remaja yang putus sekolah, mereka akan mudah terbawa arus, seperti ketika teman-teman sebayanya berhenti sekolah maka mereka akan ikut berhenti, selain itu mereka ketika malam hari akan mengalami kebosanan, yang mengakibatkan mereka akan berkumpul di suatu tempat untuk berseang-senang dengan merokok, minum-minuman dan bercanda bersama.

Karakter biasanya juga diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

¹³ Kesuma, D dan dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012)

lingkup keluarga, masyarakat, bangsa atau negara.¹⁴ Jadi seseorang yang memiliki karakter yang baik maka akan dapat bergaul dengan baik pula di dalam masyarakat, begitu pula sebaliknya jika seseorang tidak mendapatkan pendidikan karakter dengan baik maka mereka akan mengalami kesulitan juga dalam membuat suatu keputusan ataupun mereka akan mengalami kesulitan dalam bergaul dengan masyarakat dengan baik

Dari beberapa pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter ini sangat perlu diberikan kepada seorang anak, karena dengan diberikannya pendidikan karakter yang baik seorang anak akan memiliki watak atau kepribadian yang baik pula. Dalam masyarakat istilah karakter juga disebut sebagai moral atau akhlak yang mana dapat diartikan dengan suatu tindakan manusia yang dilakukan ketika mendapatkan suatu hal, karakter atau moral itu akan tertanam di dalam diri seorang anak dan dapat mereka dapatkan dari lingkungan sekitar jika orang tua tidak memperhatikan pergaulan anaknya lebih baik lagi ditakutkan hal yang buruk terjadi.

2. Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Khaldun

Menurut Ibn Khaldun, pembentukan karakter itu bersumber pada Qur'an dan Sunnah Nabi, karena merupakan sumber syariat ajaran Islam yang akan menjadi dasar pengetahuan dan pemahaman anak. Qur'an dan Hadits harus dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan dan ilmu, bukan hanya dalam batas teoritis kognitif, tetapi juga bisa dalam konteks keahlian yang bersifat aplikatif dan psikomotorik. Kata Ibn Khaldun: "AlQur'an menjadi dasar Ta'lim dan pondasi bagi semua keahlian yang diperoleh kemudian. Sebab, hal-hal yang diajarkan kepada seorang anak akan mengakar lebih dalam dari apapun juga, dan menjadi dasar bagi semua pengetahuan yang diperoleh setelah itu".¹⁵

¹⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: 2012), hal. 33

¹⁵ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, Penerj. Ahmadi Thoha, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000, h.759.

Cara pandang dan pernyataan Ibn Khaldun ini perlu disadari dan ditafsirkan secara panjang lebar dalam konteks pendidikan dan pembelajaran pada lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini. Sebab selama ini yang kita rasakan, Qur'an dan Hadits yang dipelajari di sekolah-sekolah hanya sebatas teori-teori verbal atau merujuk pada pemikiran dan pemahaman yang sudah ada terutama dari kitab-kitab klasik. Belum begitu terlihat keberanian dari kalangan intelektual Islam terutama praktisi pendidikan untuk mengelaborasi nilai-nilai Qur'an dan Hadits ke dalam program pendidikan dan pembelajaran dalam wujud nyata. Sarana dan prasarana sering menjadi alasan klasik untuk tidak berbuat lebih maju, dan merasa aman dan nyaman di bawah langit tempurungnya yang bersifat rutinitas. Padahal ada langit tempurung yang lebih luas lagi dari yang semula jika mau berikhtiar. Qur'an dan Hadits bila kita baca dengan "kaca mata" pendidikan, kita akan terkagum-kagum padanya. Artinya wahyu dan keteladanan para Nabi dan Rasul itu sesungguhnya adalah nilai-nilai pendidikan kemanusiaan untuk manusia, mulai dari Nabi Adam sampai Nabi Muhammad SAW.¹⁶

a. Biografi Ibnu Khaldun

Nama lengkapnya adalah Waliuddin Abdurrahman bin Muhammad bin Muhammad bin Abi Bakar Muhammad bin Al-Hasan yang kemudian masyhur dengan sebutan Ibnu Khaldun. lahir di Tunisia pada 1 Ramadan 732 H./27 Mei 1332 M. adalah dikenal sebagai sejarawan dan bapak sosiologi Islam yang hafal Alquran sejak usia dini. Sebagai ahli politik Islam, ia pun dikenal sebagai bapak Ekonomi Islam, karena pemikiran-pemikirannya tentang teori ekonomi yang logis dan realistis jauh telah dikemukakannya sebelum Adam Smith (1723-1790) dan David Ricardo (1772-1823) mengemukakan teori-teori ekonominya.

¹⁶ Ibn Khaldun, Muqaddimah, Penerj. Ahmadi Thoha, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000, h.760.

Bahkan ketika memasuki usia remaja, tulisan-tulisannya sudah menyebar ke mana-mana.

Ada tiga periode yang bisa kita ingat kembali dalam perjalanan hidup beliau. Periode pertama, masa dimana Ibnu Khaldun menuntut berbagai bidang ilmu pengetahuan. Yakni, ia belajar Alquran, tafsir, hadis, usul fikih, tauhid, fikih madzhab Maliki, ilmu nahwu dan sharaf, ilmu balaghah, fisika dan matematika. Dalam semua bidang studinya mendapatkan nilai yang sangat memuaskan dari para gurunya. Namun studinya terhenti karena penyakit pes telah melanda selatan Afrika pada tahun 749 H. yang merenggut ribuan nyawa. Ayahnya dan sebagian besar gurunya meninggal dunia. Ia pun berhijrah ke Maroko selanjutnya ke Mesir; Periode kedua, ia terjun dalam dunia politik dan sempat menjabat berbagai posisi penting kenegaraan seperti qadhi al-qudhat (Hakim Tertinggi). Namun, akibat fitnah dari lawan-lawan politiknya, Ibnu Khaldun sempat juga dijebloskan ke dalam penjara.

Setelah keluar dari penjara, dimulailah periode ketiga kehidupan Ibnu Khaldun, yaitu berkonsentrasi pada bidang penelitian dan penulisan, ia pun melengkapi dan merevisi catatan-catatannya yang telah lama dibuatnya. Seperti kitab al-'ibar (tujuh jilid) yang telah ia revisi dan ditambahkan bab-bab baru di dalamnya, nama kitab ini pun menjadi Kitab al-'Ibar wa Diwanul Muftada' awil Khabar fi Ayyamil 'Arab wal 'Ajam wal Barbar wa Man 'Asharahum min Dzawis Sulthan al-Akbar. Karya-karya lain Ibnu Khaldun yang bernilai sangat tinggi diantaranya, at-Ta'riif bi Ibn Khaldun (sebuah kitab autobiografi, catatan dari kitab sejarahnya); Muqaddimah (pendahuluan atas kitab al-'ibar yang bercorak sosiologis-historis, dan filosofis); Lubab al-Muhassal fi Ushul ad-Diin (sebuah kitab tentang permasalahan dan pendapat-pendapat teologi, yang

merupakan ringkasan dari kitab *Muhassal Afkaar al-Mutaqaddimiin wa al-Muta'akh-khiriin* karya Imam Fakhruddin ar-Razi).¹⁷

b. Teori Ibnu Khaldun

Ibnu khaldun merupakan salah satu tokoh pendidikan islam, Ibnu khaldun memiliki konsep tentang pendidikan islam dimana islam menekankan pendidikan karakter sebagai fondasi dasar. Corak pemikiran Ibnu khaldun tidak pernah lepas dari aspek hitoris yang melingkupinya dan pemikiran ibnu kholdun tidak pernah lepas dari akar pemikiran islamnya. Menurut M.Iqbal bahwa seluruh semangat Muqaddimah Ibnu khaldun adalah manifestasi pemikiran Ibnu kholdun yang diilhami dari Al-Qur'an dan Hadits. Adapun pemikiran pendidikan islam Ibnu kholdun, terdapat didalam metode pembelajaran islam yang diuraikan sebagai berikut:¹⁸

1) Metode pertahapan (Tadarruj)

Semestinya pengajaran yang dilakukan terhadap anak hendaknya dilakukan secara berangsur-angsur, setapak demi setapak, sedikit demi sedikit sehingga anak akan lebih mudah menangkap apa yang disampaikan tanpa merasa terlalu berat dalam berfikir. Ibnu khaldun telah menerangkan bahwa pada pengajaran tingkat pertama haruslah bersifat umum dan mencakup hingga anak didik mempunya pengetahuan umum yang memadai. Ibnu khaldun berkata: ” keterangan-keterangan yang diberikan haruslah bersifat umum dan menyeluruh, dengan memperhatikan kemampuan akal dan kesiapan pelajar memahami apa yang diberikan padanya.”

¹⁷ <https://www.biografiku.com/biografi-ibnu-khaldun-peletak-dasar/>. diakses pada hari Senin tanggal 18 November 2019, pukul 22.37 WIB

¹⁸ Teori Ibnu Khaldun, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah), Vol. 2 (2014), hal 45

2) Metode Pengulangan (Tahrari)

Seorang guru disekolah memiliki kewajiban mengajarkan pembahasan pokok atau ilmu dan mengikat pengajaran pada tingkat yang lebih tinggi, disini guru tidak boleh puas dengan pengajaran yang hanya menyampaikan tapi juga harus membahas segi-segi yang menjadi pantangan atau pandangan yang berbeda. Disini dapat diketahui bahwa cara latihan yang sebaik-baiknya menurut Ibnu Khaldun mengandung tiga kali ulang. Dalam hal ini, ulangan yang berkali-kali tergantung pada kecerdasan dan keterampilan siswa. Beliau menulis “sesungguhnya menghasilkan 3 perulangan, dalam beberapa hal, pengulangan-pengulangan lebih jauh membawa kepada kesediaan jiwa dan pengulangan lebih lanjut menimbulkan keahlian dan tertanam dalam.”¹⁹

3) Metode Kasih Syang (Al-Qurb Wa Al-Muyannah)

Ibnu Khaldun mengemukakan agar ta'lim diberikan dengan metode Al-Qurb Wa Al-Muyannah yang diterjemahkan Franz Rosenthal menjadi Kindly and gently (kasih sayang dan lemah lembut) dan menolak metode kekerasan dan kekasaran (al-syidah wa al-ghilzhah), dalam pengajaran anak-anak (wildan). Ibnu Khaldun menulis:”Hukuman keras dalam ta'lim itu berbahaya bagi muta'alim terutama bagi ashaghair al-walad (anak-anak kecil). Karena mereka dalam kondisi yang tidak stabil melakukannya.”²⁰

Ditekankan bahwa anak jangan terlalu dididik dengan lemah lembut, terutama jika anak mulai malas dan santai dalam beraktifitas, jika anak melakukannya sikap keras boleh dilakukan. Ibnu Khaldun mengutip pendapat Harum Ar-Rasyid yang menyebutkan:”Jangan pula terlalu lemah lembut, seumpama dia membiasakan hidup santai, sebisa mungkin perbaiki ia dengan

¹⁹ Ibid 46

²⁰ Ibid 48

kasih sayang dan lemah lembut, jika ia tidak mau dengan cara ini anda harus melakukan dengan kekerasan.

Pandang Ibnu Khaldun ini sesuai dengan pandangan pendidikan modern. Orientasi ini dalam pendidikan adalah mengambil prinsip spesialisasi kecuali pada tingkat pascasarjana (ad-dirasat al-ulya) setelah individu memperoleh pengetahuan umum yang memungkinkannya memahami studi spesialisasi dengan sesempurna mungkin, dan terjauh dari fanatic serta kesempitan cakrawala.²¹

4) Metode Peninjauan Kematangan Usia Dalam Mengajarkan Al-Qur'an

Ibnu Khaldun menjelaskan agar tidak mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sampai usian anak matang untuk memperolehnya, dan ia sangat menentang keras metode yang dipakai pada zamannya yaitu mengajarkan anak dengan metode yang tidak benar, anak diwajibkan menghafal Al-Qur'an pada permulaan belajar dengan alasan bahwa Al-Qur'an harus diajarkan kepada anak sejak dini agar anak bisa menulis dan berbicara dengan benar, dan Al-Qur'an dipandang mempunyai kelebihan yang dapat menjaga anak dari perbuatan yang rendah dan itulah kepercayaan para pendidik pada zamannya. Ibnu Khaldun menganjurkan untuk mengakhiri (menunda) menghafalkan Al-Qur'an sampai umur yang layak, sedangkan pendidikan akhlak beliau tidak menganjurkan mengakhirinya.²²

Diantara yang membuat takjub pendapat Ibnu Khaldun ini adalah bahwa anak tidak akan paham ketika kecil untuk mengerti dan tau tatacara menghormati Al-Qur'an, sehingga menunggu waktu sampai pikiran anak ini berkembang secara mantap dan siap. Sehingga anak akan paham apa yang ia baca dan mengerti bagaimana cara mengaplikasikannya dalam kehidupan

²¹ Ibid 50

²² Ibid 51

sehari-hari. Hal pemahaman anak pada Al-Qur'an bisa dilakukan dari rumah, sekolah dan masyarakat. Itupun hanya memberikan pandangan pada kulit luar dari Al-Qur'an tidak sampai membaca dan memahami detail isinya seperti burung beo yang tidak memahami kandungannya yang jauh melampaui tingkat pemikirannya. Kebiasaan memiliki kekuatan yang sangat kuat dari pada faktor lainnya, Ibnu 'Arabi juga melarang mempelajari dua disiplin ilmu dalam satu waktu kecuali anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih. Sehingga harapannya orang tua memaksimalkan kesempatan untuk mendidik anak menyampaikan isi kandungan Al-Qur'an dirumah sebelum anak mengijak dewasa.²³

5) Metode Penyesuaian dengan Fisik dan Psikis Peserta Didik

Terhadap peserta didik, disarankan agar pendidikan dilakukan dengan metode yang memperhatikan kondisi peserta didik baik psikis maupun fisik, dituliskan Ibnu Khaldun: *"Kita saksikan banyak pengajar (muallimin), dari generasi kita yang tidak tahu sama sekali car-cara mengajar, akibatnya, mereka sejak permulaan memberikan kepada para muta'allim masalah-masalah ilmu pengetahuanyang sulit dipelajari, dan menuntutnya untuk menguras otak guna menyelesaikanny. Para pengajar mengira cara ini merupakan latihan yang tepat. Mereka memaksa paraa muta'allim memahami persoalan yang dijejalkan padanya, pada permulaan pelajaran para muta'allim diajarkan bagian-bagian pelajran lebih lanjut sebelum mereka siap memahaminya, ini dapat membingungkan para muata'allim sebab kesanggupan dan kesiapan menerimja sesuatu ilmu hanya bisa dikembangkan sedikit demi sedikit melalui kebiasaan dan pengulangan dari ilmu yang dipelajarinya. Jika mereka terus dilibatkan masalah yang sukar dan membingungkaqn baginya, dan mereka belum terlatih dan belum siap*

²³ Ibid 52

memahaminya, maka otak mereka akan dihindangi kejenuhan, mereka menganggap ilmu yang mereka pelajari sukar, dan kemudian akan mengendurkan semangat mereka untuk memahami dan yang lebih fatal menjauhkan diri dari padanya.”²⁴

Apa yang disampaikan Ibnu Khaldun diatas adalah metode pemusatan (*ceocentrik method*) yang sesuai dengan teori psikologi Gestalt. Metode ini senantiasa memberikan perhatian pada pelajaran sebagai sesuatu gambaran yang umum, baru dijelaskan kekhususannya, dan disini pengajar harus memperhatikan akal peserta didik akan kemampuannya menerima pelajaran. Langkah- langkah yang diambil Ibnu Khaldun, pertama ia harus diberikan pelajaran tentang soal-soal mengenai cabang pembahasannya yang dipelajarinya, keterangan-keterangan yang diberikan atau disampaikan harus secara umum. Dengan memperhatikan kekuatan fikiran pelajar, dan kesanggupan memahami apa yang diberikan kepadanya. Jika cabang pokok ilmu ini telah dipahami maka ia telah memperoleh keahlian dalam cabang ilmu pengetahuan itu, tetapi ini baru sebgaiian belum keseluruhan dari keahlian dalam cabang ilmu pengetahuan yang belum lengkap. Sedangkan hasil dari keseluruhan peserta didik memahami betul pembahasan pokok ilmu pengetahuan seluruhnya dan sampai seluk-beluknya. Dan bila belum dicapai dengan baik, maka harus diulangi kembali dan dikuasai kembali dengan benar.”*Tetapi itu baru sebgaiian dari keahlian yang harus masih dilengkapi, sehingga hasil keseluruhan keahlian itu dapat menyiapkannya memahami seluruh pembahasan pokok dengan segala seluk-beluknya.”²⁵*

²⁴ Ibid 53-54

²⁵ Ibid 54-56

6) Metode Kesesuaian dengan Perkembangan Potensi Peserta Didik

Aktivitas pendidikan yang berlangsung disekolah adalah suatu kegiatan atau pekerjaan yang membutuhkan keahlian. dikatakan Ibnu Khaldun :”*bahwa pengajar merupakan suatu kemahiran.*” Oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan melihat perkembangan peserta didik, dan diajurkan pula menguasai ilmu kejiwaan. Dalam hubungannya seorang pengajar akan mengajarkan dengan tahapan-tahapan agar anak lebih mudah menerima pelajaran, dan mengetahui betul apa yang ingin disampaikan, mengetahui faedah yang dipergunakan seterusnya.

Peserta didik ini adalah objek didik, bukan subjek didik yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Peserta didik dituntut kreatifitasnya agar dapat mengembangkan diri dan potensinya. Sehingga peserta didik merupakan ajang unjuk kreatifitas dan peserta didik sebagai subjek didik dituntut aktif dalam melakukan proses belajarnya. Adapun proses sebagai anak (wildan), Ibnu Khaldun memandang peserta didik sebagai seorang anak manusia yang memerlukan bantuan orang lain, agar terbimbing ke alam kedewasaan, dalam konteks ini Ibnu Khaldun memandang peserta didik sebagai objek didik yang memerlukan bantuan atau bimbingan guru sebagai subjek didik.²⁶

Di sini murid dituntut untuk mengembangkan segala potensi yang Allah anugerahkan padanya, bagaimana muta'allim berhasil Ibnu Khaldun telah menuliskan:”*Wahai muta'allim, ketahuilah bahwa saya disini akan memberikan petunjuk yang bermanfaat bagi belajarmu, apabila kamu menerimanya dan mengikutii dengan sungguh-sungguh, kamu akan mendapatkan sesuatu yang bermanfaat yang besar dan mulia.*” Ibnu Khaldun menyarankan penerapan suatu metode yang berprinsip pada kemampuan anak

²⁶ Ibid 57

menerima ilmu pengetahuan dalam seluruh aspek jasmaniah dan aqliyah, dengan menyeluruh secara bertahap, sehingga dengan tahapan ini bisa diketahui periode belajarnya yang nampak lemah atau masalah yang sulit dipahami anak didik. Ibnu Khaldun juga menghendaki para guru untuk menggunakan alat peraga.

7) Metode Penguasaan Satu Bidang

Menurut Ibnu Khaldun ketika seseorang memiliki suatu keahlian pada bidang tertentu maka jarang sekali memiliki keahlian dibidang yang lain. Hal ini disebabkan ketika seseorang itu ahli pada bidang tertentu sehingga keahliannya itu tertanam pada jiwanya, maka ia tidak akan ahli dibidang yang lain kecuali keahlian-keahlian pertama belum tertanam dan belum memberikan corak pada pemikirannya, hal ini berdasarkan sifat atau corak jiwa yang tidak dapat tumbuh serempak. Ibnu Khaldun mengatakan:”sebabnya seperti yang telah dikemukakan keahlian awal seseorang itu mencapai titik tertentu. Misalnya orang yang ahli dalam pertukangan ia akan sulit ahli pada pertukangan yang lain.”

Salah satu hal yang penting yang pelajar harus ketahui menurut Ibnu Khaldun adalah tidak mencampurkan masalah satu dengan yang lain, kepada peserta didik ajarkan satu ilmu pengetahuan lalu setelah itu ia menguasai baru ajarkan yang lain. Sebagai mana ditulis Ibnu Khaldun:”salah satu mazhab yang baik dengan metode yang harus diikuti dalam pengajaran ta’lim adalah meniadakan cara yang membingungkan murid, misalnya dengan mengajarkan duaq cabang ilmu pengetahuan sekaligus.” Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa satu hal yang perlu diketahui pelajar adalah dengan tidak menyampurkan dua ilmu dalam satu waktu atau masalah satu dengan yang lain, kepada peserta didik ajarkan satu ilmu pengetahuan lalu setelah ia menguasai baru ajarkan yang lain.

Ibnu Khaldun mendorong agar guru dalam mengajarkan ilmu kepada muridnya dengan mengaitkan dengan ilmu yang lain (integral) karena memisah-misahkan ilmu satu dengan yang lain menyebabkan murid lupa, hal ini diperkuat dengan uraian tentang perlunya mengajar sampai tiga kali tanpa terpisah-pisah atau terputus-putus agar memudahkan orang tidak lupa.²⁷

8) Metode Widya-wisata (Rihlah)

Ibnu Khaldun sangat mendorong dengan dilakukannya perlawatan dalam menuntut ilmu karena dengan cara ini murid-murid akan mudah mendapatkan sumber-sumber pengetahuan yang banyak sesuai dengan tabiat explorative anak, dan pengetahuan mereka berdasarkan observasi langsung akan berpengaruh besar terhadap pemahamannya tentang pengetahuan lewat pengamatan indrawinya. Perlawatan (rihlah) menurut beliau adalah perjalanan untuk menemui guru-guru yang mempunyai keahlian khusus dan belajar pada tokoh ulama dan ilmuan terkenal sebagaimana dituliskannya :”berkelana mencari ilmu merupakan keharusan untuk mendapatkan faidah/pengetahuan yang bermanfaat dan kesempurnaan yang hanya bisa dengan tatap muka dengan orang-orang yang berpengaruh.”

Seseorang hendaknya menimba ilmu pengetahuan dengan guru-guru yang mempunyai pengaruh dan keilmuan yang luar biasa, keahlian akan timbal dengan keseringannya bertatap muka dan berinteraksi langsung sehingga ilmu yang didapat dapat mengakar ke dalam jiwanya. Sehingga dapat berfikir dan membandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Maka, berkelana mencari ilmu merupakan keharusan untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan kesempurnaan yang hanya dapat dimiliki dengan bertatap muka langsung dengan para guru terkemuka dan orang-orang yang berpengetahuan.

²⁷ Ibid 57-58

9) Praktek/Latihan (Tadrib)

Ibnu khaldun juga menganjurkan untuk mengajarkan ilmu melalui pelaksanaan lapangan dan latihan (praktek) setelah proses pemahaman ilmu dilakukan(teori), maka kemahiran akan terbentuk, dan penguasaan ini akan akan terbentuk jika guru mahir dalam ilmu mengajar. Pemikiran anak didik diibaratkan sesuatu yang fitri dan polos, lalu penguasaan masuk seperti warna khusus yang mewarnai diri dan pemikiran. Jika pemikiran inisudah tercelup warna maka akan ssulit mewarnainya dengan warna lain. Ibnu Khaldun menyatakan:”sebabnya seperti yang telah dikemukakan keahlian awal seseorang itu mencapai titik tertentu, misalnya orang yang ahli dalam pertukangan ia akan sulit ahli pada pertukangan yang lain.”²⁸

Ibnu Khaldun memberikan contoh di Fez dan Magrip, yaitu pengajaran yang tidak mampu membantu anak didik mendapatkan penguasaan dan keahlian ilmu. Hal dikarenakan perhatian anak didik dalam penghafalan menyebabkan melalaikan diskusi dan tukar fikiran dalam masalah-masalah ilmiah. Padahal kemampuan otak yang dimiliki anak ketika berdiskusi dan tukar fikiran membuka fikiran untuk pemecahan problema-problema dalam kehidupan sehari-hari.

10) Metode Menghindari Peringkasan Buku (Ikhtisar At-Turuk)

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa banyaknya jumlah buku yang ditulis dan beragamnya metode diperlukan didalamnya untuk ringkasan membahayakan dalam pengajaran. Sebab timbulnya berbeda-bedanya istilah yang dipakai dalam pengajaran.”ketahuilah bahwa salah satu yang merintangi dan membahayakan ilmu pengetahuan dengan seksama, adalah banyaknya jumlah buku yang ditulis, beda-bedanya istilah-istilah yang diperlukandan

²⁸ Ibid 58

dipakai dalam pengajaran serta beragamnya metode yang dipergunakan didalamnya.”

Dijelaskan lebih lanjut bahwa ringkasan ini membingungkan dan menyebabkan kesulitan pemula dengan melemparkan tujuan-tujuan ilmu padanya sedang dia belum siap untuk menerimanya, penguasaan yang didapat dari ringkasan ini sangatlah kurang dan ringkasan ini merusak pengertian yang membutuhkan penjelasan yang terinci sehingga tidak bisa asal dalam hal meringkas dengan bahasa sendiri.

Mengenai guru, Ibnu Khaldun tidak menulisnya secara terperinci, hanya saja, hal penting yang pernah dituliskannya, tenaga pengajar harus orang yang memiliki keahlian (profesional) dalam profesi pengajaran. Nabi Muhammad saw. Bersabda:”Jika suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.”HR. Bukhari).²⁹

Islam mementingkan profesionalisme yang diukur dari nilai keikhlasan bekerja sesuai dengan tanggung jawab yang diemban hanya untuk mencari keridhoan Allah, penguasa alam semesta. Kesemuanya berawal dari niat yang tulus. Seperti sabda Rasulullah :”*Amal hanyalah tergantung pada niatnya dan masing-masing orang hanya memperoleh apa yang diniatkannya.*”(HR. at-Tirmidzi dan ad-Darimi).

Pandangan Ibnu Khaldun mengenai pendidikan berpijak pada pendekatan filosofis empiris dengan tujuan agar arah terhadap visi tujuan pendidikan islam ideal dan praktis. Menurutny ada 3 tujuan pendidikan islam, yaitu : (1). Pengembangan kemahiran (al-malakah/skill) dalam bidang tertentu, potensi ini dapat dikuasai oleh orang yang belum menguasai bidang ilmu apapun, sebagaimana ditulis Ibnu Khaldun :”Pada saat itu ia akan mendapatkan

²⁹ Ibid 59-60

penguasaan akan ilmu tersebut, tetapi baru sebagian dan masih lemah.” (2). Penguasaan keterampilan professional yang sesuai dengan perkembangan zaman (link and match), pendidik ditujukan untuk memperoleh keterampilan yang tinggi pada profesi tertentu yang menunjang kemajuan dan kontinuitas kebudayaan pada suatu masyarakat. (3). Pembinaan pemikiran yang baik. Hal inilah yang meningkatkan posisi manusia meningkat lebih mulia dari pada hewan jika ia benar-benar bisa menggunakan pemikirannya.³⁰

Konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun yaitu penanaman akidah atau keimanan dan akhlak yang mulia pada diri anak. Hal ini berarti bahwa anak lebih ditekankan pada tujuan pendidikan akhlak. Kemampuan akhlak yang baik dalam memberikan pengaruh yang besar untuk perkembangan anak sampai usia dewasa. Hal ini tersurat dalam pernyataan Ibnu Khaldun bahwa pendidikan agama dan pendidikan akhlak atau budi pekerti tidak ditumbuhkan kecuali sejak kecil atau usia dini, khususnya melalui kehidupan keagamaan yang saleh dan utama yang dihayati oleh keluarga itu yang dilakukan oleh anak di rumah, sekolah dan dalam masyarakat.³¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa seharusnya orang tua dapat memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, terlebih dalam hal pendidikan karakter agar anak agar menjadi orang dewasa yang berkepribadian baik, berbudi luhur, berakhlak mulia

c. **Konsep pendidikan anak menurut Ibnu Khaldun**

Konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun yaitu penanaman akidah atau keimanan dan akhlak yang mulia pada diri anak. Hal ini berarti bahwa anak lebih ditekankan pada tujuan pendidikan akhlak. Kemampuan akhlak yang baik dalam Dalam penelitian

³⁰ Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, 2015, Hal 551-562

³¹ Teori Ibnu Khaldun, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah), Vol. 2 (2014), hal. 99

terdapat aspek metode tahapan dan pengulangan, yang mana menyangkut dalam hal memberi tahu, mengingatkan dan mencontohkan. Selanjutnya yaitu kasih sayang. Yang ketiga peninjauan usia dalam mengajar Al-quran. Yang keempat penyesuaian fisik dan psikis peserta didik. Selanjutnya kesesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik. Keempat penguasaan satu bidang. Yang kelima widya-wisata. Yang keenam praktek atau latihan dan yang terakhir menghindari peringkasan buku.

memberikan pengaruh yang besar untuk perkembangan anak sampai usia dewasa. Hal ini tersurat dalam pernyataan Ibnu Khaldun bahwa pendidikan agama dan pendidikan akhlak atau budi pekerti tidak ditumbuhkan kecuali sejak kecil atau usia dini, khususnya melalui kehidupan keagamaan yang saleh dan utama yang dihayati oleh keluarga itu yang dilakukan oleh anak di rumah, sekolah dan dalam masyarakat.

Membentuk kepribadian baik dan anak yang mempunyai akhlak mulia itu merupakan tujuan pokok, utama dan inti dari tujuan pendidikan anak menurut konsep **Ibnu Khaldun**, namun ketika anak sudah menginjak remaja dan dewasa maka tujuan pendidikan anak harus ditambah dengan tujuan hidup anak yaitu dia harus mempunyai alat atau keahlian yang dipelajari dari berbagai ilmu pengetahuan untuk dia di masa mendatang dalam arti untuk giat beraktifitas dan bekerja dalam mencukupi kehidupannya dan keluarganya. Hal ini jelas berbeda seperti yang terjadi di Desa Saribungamas yang mana orang tua tidak mementingkan pendidikan bagi anaknya, yang mereka banggakan hanya lah sang anak dapat mencari uang sendiri tanpa harus meminta kepada orang tua.

Mengenai tujuan pendidikan, Ibnu Khaldun mempunyai pandangan yang berbeda dengan para ahli pendidikan lainnya. Di dalam artikel yang ditulis oleh T. Saiful Akbar menurutnya terdapat beberapa tujuan dari pendidikan, yaitu:

- a. Menyiapkan seseorang dari akhlak.
- b. Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan atau sosial.
- c. Menyiapkan seseorang dari segi vokasional atau pekerjaan. Dikatakannya bahwa mencari dan menegakkan hidupnya mencari pekerjaan sebagaimana ditegaskannya pentingnya pekerjaan sepanjang umur manusia, sedang pengajaran atau pendidikan dianggapnya termasuk di antara keterampilan-keterampilan itu.
- d. Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran, sebab dengan pemikiranlah seseorang itu dapat memegang berbagai pekerjaan dan pertukangan atau keterampilan tertentu seperti telah diterangkan.
- e. Menyiapkan seseorang dari segi kesenian. di sini termasuklah musik, syair. khat. seni dan lain-lain.

3. Pendidikan Masa Kini

Pendidikan mempunyai peran dalam tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Sedangkan di Indonesia pendidikan Islam sering menghadapi problematika yang tidak ringan terutama masalah akhlak, sehingga diperlukan kesungguhan dan ketekunan serta tekad yang kuat untuk mengatasinya secara bersama-sama. Pada kenyataannya sekarang ini nilai-nilai moral dan etis ajaran Islam sudah mulai terkikis dengan budaya-budaya kafir dari negara barat. Umat Islam sendiri kebanyakan lebih cenderung meniru budaya barat dari pada mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam. Hal inilah yang menyebabkan munculnya berbagai problematika yang dihadapi

oleh pendidikan Islam yang terkait dengan ilmu, amal dan akhlak umatnya.³² Dalam hal ini keluarga seharusnya berperan dalam memberikan pendidikan kepada keluarga mereka.

Pendidikan sangat penting pengaruhnya bagi suatu bangsa. Tanpa adanya pendidikan, maka bangsa tersebut akan tertinggal dari bangsa lain. Hal ini terjadi karena pendidikan di Indonesia belum dapat berfungsi secara maksimal. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia harus segera diperbaiki agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan dalam berbagai bidang supaya bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain dan agar tidak semakin tertinggal karena arus global yang berjalan cepat. Masa depan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu sumber daya manusianya dan kemampuan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal tersebut dapat kita wujudkan melalui pendidikan dalam keluarga, pendidikan masyarakat maupun pendidikan sekolah. Saat ini pendidikan sekolah wajib di terima oleh seluruh masyarakat Indonesia, karena dengan mengenyam pendidikan kita dapat mengikuti arus global dan dapat mengejar ketertinggalan kita dari bangsa lain. Namun dalam kenyataannya sekarang ini masih banyak orang yang belum dapat mengenyam pendidikan sekolah karena faktor ekonomi.³³ Seperti halnya yang terjadi pada SDIT Amanah, orang tua mereka sibuk untuk bekerja dan melupakan tanggung jawabnya untuk mendidik. Seharusnya orang tua tidak boleh melupakan tanggung jawab ini.

³² Sri Wahyuningsih, Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang, Vol.2 (2014), hal.122

³³ <https://sistempendidikannegarakita.blogspot.com/>. diakses pada hari Senin tanggal 18 November 2019, pukul 23.07 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Misalnya untuk mendapatkan gelar sarjana, ataupun untuk mendapatkan informasi tertentu. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Dalam penelitian ini nantinya penulis akan menggunakan *penelitian Kualitatif yang didukung data Kuantitatif*. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti yang kondisi obyeknya alamiah, contohnya yaitu berupa penelitian tentang kehidupan atau riwayat, dan perilaku seseorang, di samping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik.³⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, karena data yang akan diperoleh dalam penelitian ini yaitu di SDIT Amanah Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 14-15.

B. Tempat Penelitian

Di dalam penelitian tempat merupakan suatu hal yang harus difikirkan oleh peneliti. Dan sebelum menentukan tempat penelitian seorang peneliti harus memikirkan terlebih dahulu apakah kondisi lingkungan dan permasalahan di sana sesuai dengan penelitian yang akan kita angkat. Seorang peneliti harus benar-benar memahami kondisi sekitar sebelum memutuskan untuk mengambil data di suatu tempat. Seperti yang penulis lakukan yaitu mengambil tempat di SDIT Amanah yang terletak di Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian biasanya juga di sebut Subjek penelitian merupakan seorang narasumber yang nantinya akan di minta datanya dalam keperluan penelitian dalam hal ini subjek penelitiannya adalah Kepala sekolah dan seluruh siswa di SDIT Amanah yang terletak di Jl. Karangdowo-Juwiring, Bendo, Ketitang, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan infroman pada penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan *Purposive-Stratified-Proporsional-Random Sampling*. Alasan mewawancari kepala sekolah adalah di SDIT Amanah untuk penerapan pengembangan pendidikan karakter langsung dipegang oleh kepala sekolah dan dipantau oleh yayasan guru sebagai eksekutor. Dan Alasan memilih subjek tersebut karena siswa kelas 1, 2 dan 3 belum sepenuhnya mengikuti kegiatan sekolah seperti pramuka dan mabit. Padahal pembentukan karakter disekolah dapat dibentuk melalui kegiatan diatas, karena di dalam mabit seorang anak akan dibiasakan membaca Al-quran, sholat tepat waktu, dan melakukan sholat tahajud bersama. Begitupun dengan kegiatan pramuka. Oleh karena itu peneliti memilih sampel dari kelas 4,5, dan 6 karena mereka mengikuti seluruh rangakain kegiatan yang ada disekolah maupun diluar sekolah yaitu sejumlah 112 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data³⁵. Dan dalam pengumpulan data ini akan menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Wawancara

Proses wawancara merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali data yang berasal dari Kepala sekolah di SDIT Amanah Klaten. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga bisa seorang peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.³⁶ Dalam pengumpulan data atau wawancara juga diperlukan kisi-kisi atau instrument pertanyaan yang terdiri dari beberapa kisi-kisi yaitu:

No	Pertanyaan Penelitian
1.	Bagaimana sistem tahapan dan pembelajaran di SDIT Amanah dalam penanaman pendidikan karakter?
2.	Apakah pendidik di SDIT Amanah menerapkan kasih sayang kepada peserta didik? Dengan cara apa?

³⁵ *Ibid.*, hal. 308,

³⁶ *Ibid.*, hal. 317

3.	Bagaimana Pelaksanaan peninjauan kematangan usia peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur'an di SDIT Amanah?
4.	Bagaimana bapak/ibu guru menanamkan etika atau cara berperilaku yang baik kepada peserta didik?
5.	Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan materi melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik?
6.	Bagaimana bapak/ibu guru melihat perkembangan potensi peserta didik?
7.	Apakah di SDIT Amanah menerapkan sistem penguasaan satu bidang ilmu yang diajarkan?
8.	Bagaimana penerapan widya-wisata atau rihlah di SDIT Amanah?
9.	Bagaimana penerapan Praktik/Latihan (Tadrib) kepada peserta didik?
10.	Apakah di SDIT Amanah menerapkan metode meringkasan buku dalam proses pembelajaran?

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁷ Dalam angket yang digunakan oleh peneliti dalam Bahasa Indonesia dan bentuk pertanyaannya tertutup. Instrumen dapat diartikan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁸ Dalam hal ini penulis menyusun instrumen, atau kisi-kisi instrumen dalam penelitian dengan menunjukkan hubungan antara variabel penelitian, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi

³⁷ *Ibid*, hal. 199

instrumen dibuat dari teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya akan dituangkan di dalam angket penelitian.

Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Item	
Pembentukan Karakter	1. Penekan pada Internalisasi Nilai	1.Pengembangan Pengetahuan	1,2,3	
		2.Pengembangan Keterampilan		
		3.Penanaman Nilai		
	2. Menggunakan Berbagai Pendekatan	4.Pendekatan Keteladanan	4,5,6	
		5.Pendekatan Pembiasaan		
		6.Pendekatan Fungsional		
	3. Menciptakan Suasana Keagamaan	7.Mengajarkan semua perangkat tata nilai dalam bermasyarakat	7.Mengajarkan semua perangkat tata nilai dalam bermasyarakat	7,8,9,10,11
			8.Mengupayakan semua tenaga kependidikan berperilaku sesuai nilai keagamaan	
			9.Komitmen dalam sekolah pada citra keagamaan	
			10.Melakukan kegiatan yang memunculkan suasana keagamaan	
			11.Menciptakan hubungan yang agamis	

<p>Pendidikan karakter Ibnu Khaldun</p>	<p>1. Pembentukan Pola Pikir Anak</p>	<p>12. Pelaksanaan pentahapan (Tadarruj)</p> <p>13. Pelaksanaan Pengulangan (Tikrari)</p> <p>14. Pelaksanaan Kasih Sayang (Al-Qurb Wa Al-Muyannah)</p> <p>15. Pelaksanaan Peninjauan Kemantngan Usia dalam Mengajrkan Al-Qur'an.</p> <p>16. mengajarkan etika atau cara berperilaku yang baik.</p> <p>17. Pelaksanaan penyesuaian dengan Fisik dan Pisikis Peserta Didik.</p> <p>18. Pelaksanaan Kesesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik</p> <p>19. Pelaksanaan Penguasaan Satu Bidang</p> <p>20. Pelaksanaan Widyawisata (Rihlah)</p> <p>21. Pelaksanaan Praktek/Latihan (Tadrib)</p> <p>22. Pelaksanaan Menghindari Peringkasan Buku (Ikhtisar At-Turuk)</p>	<p>12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22</p>
-----------------------------------------	---------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------

3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk memperoleh dokumen yang dapat dijadikan sebagai bukti penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diartikan sebagai standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian dan biasanya lebih menekankan pada data tau informasi daripada sikap dan jumlah orang. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability* yang dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁰

a. Uji kredibility:

Uji kredibilitas data penelitian kualitatif dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi.

³⁹ *Ibid.*, hal. 329.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 336-378.

b. Pengujian *Transferability*:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut di ambil.⁴¹

c. Pengujian *Dependability*:

Hal ini biasanya di sebut dengan reabilitas . suatu penelitian yang reabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut.

d. Pengujian *Konfirmability*:

Dapat diartikan sebagai uji obyektivitas, yang mana di dalam penelitian ini telah di sepakati oleh banyak orang.

G. Teknik Ananlisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, hasil angket, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan dengan secara terus-menerus sampai datanya jenuh dan menjadikan variasi data menjadi tinggi.⁴²

⁴¹ *Ibid.*, hal. 376-377

⁴² *Ibid.*, hal. 333

Dan langkah-langkah analisis data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman:⁴³

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data dapat diartikan sebagai merangkum data, karena data yang diperoleh dari lapangan cukup banak maka harus dipilih mana yang seharusnya dimasukkan dan yang tidak dimasukkan. Sedangkan menurut Sugiono (2018:338) menjelaskan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada reduksidata peneliti akan melakukan seleksi terhadap data yang telah ada.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difamai tersebut.⁴⁴ Pada penelitian ini akan menyajikan beberapa data atau informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pada analisis data, maka peneliti akan melakukan analisis data dengan melihat semua data yang telah disusun dan

⁴³ *Ibid.*, hal. 337-338

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 341

diseleksi dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada lalu membandingkan data tersebut dan kemudian akan ditarik kesimpulan.⁴⁵ Dan didalam penelitian ini akan didukung oleh data statistik deskriptif, yaitu data dengan memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.



⁴⁵ *Ibid.*, hal. 391

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SDIT Amanah

Sejarah Singkat

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah didirikan oleh Yayasan Baitul Maal (YBM) Amanah atas permintaan dan dorongan dari orang tua alumni Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Amanah yang terlebih dahulu didirikan beberapa tahun sebelumnya, para orang tua alumni Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Amanah menghendaki anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) yang dapat memberikan pelayanan pendidikan islami dan berkualitas baik dengan biaya terjangkau.

Yayasan Baitul Maal (YBM) Amanah akhirnya berupaya untuk memenuhi permintaan tersebut dengan membuka lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan nama SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AMANAH. Dan kemudian membuka pendaftaran siswa baru untuk Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah yang pertama pada Tahun Ajaran 2005-2006.

Akhirnya berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT serta dengan dorongan para orang tua calon siswa maka upaya Yayasan Baitul Maal (YBM) Amanah untuk mendirikan lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat terwujud. Pada tahun pertama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan belum semua dapat diselesaikan termasuk perizinan operasional sekolah.

Kedaaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah di Tahun Ajaran 2005-2006 memang belum standar karena belum memiliki gedung

sendiri dan masih menumpang di gedung Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Amanah yang berada di Dusun Troditan, Kelurahan Ketitang, Kecamatan Juwiring. Jumlah siswa tahun pertama adalah 11 (sebelas) anak dengan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 6 (enam) orang.

Pada tahun ajaran 2006-2007 yang merupakan tahun kedua bagi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Yayasan Baitul Maal (YBM) Amanah memindahkan lokasi belajar siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah ke gedung bekas SD Negeri 3 Bolopleret dengan status menyewa kepada Pemerintah Desa Bolopleret. Pemindehan lokasi ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi siswa karena adanya penambahan jumlah siswa di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Amanah maupun di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah. Jumlah siswa pada tahun ini sebanyak 33 anak dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 6 orang.

Pada tahun ajaran 2007-2008 sampai tahun ajaran 2009-2010 kegiatan belajar mengajar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah masih dilakukan di gedung milik pemerintah desa dengan jumlah siswa yang terus bertambah dari tahun ke tahun sesuai dengan kepercayaan masyarakat, dari 50 anak dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 10 orang, pada tahun ajaran 2007-2008 menjadi 76 anak dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 13 orang, pada tahun ajaran 2008-2009, dan jumlah siswa 107 anak dengan tenaga pendidik dan pendidikan sebanyak 18 orang, pada tahun ajaran 2009-2010.

Pada Tahun Ajaran 2010-2011 Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah memulai babak baru, bersamaan dengan bantuan pemerintah melalui program DAK yang diterima Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah Yayasan Baitul Maal Amanah membangun gedung baru di atas tanah seluas 1000 M2 hasil wakaf dari masyarakat Bendo dan sekitarnya untuk memindahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Mulai tahun ajaran inilah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah menempati gedung baru milik

sendiri. Pada tahun ajaran ini jumlah siswa kelas I sampai VI menjadi 140 anak dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 18 orang.

Dengan kerja keras segenap guru dan staf Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah dan perhatian yang besar dari Yayasan Baitul Maal (YBM) Amanah serta pertolongan Allah SWT perkembangan lembaga pendidikan ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun ajaran 2011-2012 jumlah siswa menjadi 146 anak dengan tenaga pendidik dan kependidikan 21 orang. Jumlah siswa ini menjadi 137 anak dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 18 orang di tahun ajaran 2012-2013.

Pada tahun ajaran 2013-2014 Yayasan Baitul Maal (YBM) Amanah melalui Pengurus Harian meningkatkan pembangunan fisik dan perbaikan system internal sehingga jumlah siswa menjadi 154 anak dengan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 20 orang. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Amanah bersama Yayasan Baitul Maal Amanah akan selalu berusaha meningkatkan pelayanan pendidikan sehingga tujuan dari pendirian lembaga pendidikan ini dapat terwujud.⁴⁶

1. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Membangun Generasi Islami, Ilmiah, Mandiri dan Kreatif.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyiapkan generasi unggul dalam IMTAQ dan 1PTEK.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya masyarakat dalam pendidikan.

c. Tujuan

- 4) Membentuk siswa menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah.
- 5) Membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlaq mulia.
- 6) Mendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dasar.
- 7) Membantu siswa untuk mengenal dan mencintai agama, bangsa dan negara.
- 8) Membangun diri siswa menjadi kreatif, terampil dan gemar bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁴⁷

2. Program Unggulan

- a. Bimbingan baca tulis aksara latin
- b. Pembinaan Al-Qur'an
 - BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) setiap hari.
 - Tahfidzul Qur'an (Setoran Al-Qur'an setiap hari dan bimbingan tahfidzul Qur'an di kelas)
 - Diadakan Ujian Tahfidzul Qur'an Juz 30 da Juz 29, serta wisuda penghafal Al-Qur'an di SDIT Amanah.
- c. Bimbinga Asmaul Husna dan Sholat berjamaah
- d. Bimbingan ibadah pagi dan bimbinga sholat harian bagi kelas 1 dan 2 dan siswa yang belum mampu.
- e. Pembinaan wajib sholat fardhu berjamaah di masjid.
- f. Ekstra kulikuler

No	Nama Kegiatan	Waktu	Hari
1	Les	14.30 – 16.00	Senin, Selasa, Rabu

⁴⁷ <http://sditamanah.blogspot.com/2013/10/sekolah-dasar-islam-terpadu-sdit-amanah.html/>, pada tanggal 17 september 2020 pukul 22.00.

2	Tari kelompok A	14.30 – 16.00	Selasa
3	Tari kelompok B	14.30 – 16.00	Rabu
4	Beladiri	15.30 – 17.00	Kamis
5	Tari kelompok C	13.30 – 15.00	Jum'at
6	Pramuka	13.30 – 15.30	Sabtu

- g. Bimbingan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
- h. Penanaman kemandirian dan sikap kejujuran: Mabrit, Outbond, Persami dan pembinaan lainnya.
- i. Penambahan wawasan siswa:
 - Wisata Edukasi
 - Wisata Rohani

4. Prestasi

- a. NEM tertinggi 2 tahun berturut-turut
 - Tahun ajaran 2017/2018 Tertinggi 1 se-Kecamatan Juwiring.
 - Tahun Ajaran 2018/2019 Tertinggi 1 se-Kecamatan Juwiring.
- b. Mencetak penghafal Al-Qur'an Juz 30 dan Juz 29
 - Tahun ajaran 2016/2017, meluluskan 8 siswa penghafal Al-Qur'an juz 30.
 - Tahun ajaran 2017/2018, meluluskan 22 siswa penghafal Al-Qur'an juz 30 dan 2 siswa penghafal Al-Qur'an juz 29.
 - Tahun ajaran 2018/2019, meluluskan 31 siswa penghafal Al-Qur'an juz 30 dan 4 siswa penghafal Al-Qur'an juz 29.
- c. Wisuda Akbar Klaten menghafal
 - Tahun ajaran 2018/2019, 26 siswa LULUS dalam Wisuda Akbar Tahfidz Juz 30 Klaten menghafal, dengan nilai MUMTAZ, dan menjadi salah satu 50 lulusan terbaik dari 3700 wisudawan wisudawati.
 - Tahun ajaran 2019/2020, 81 siswa LULUS dalam Wisuda Akbar Klaten menghafal dan menjadi salah satu 50 lulusan terbaik dari 5857 wisudawan wisudawati.

- d. Juara 2 lomba Tilawah Al-Qur'an putri MAPSI SD
- e. Juara Umum pencak silat POPDA Kab, Klaten.
- f. dan prestasi-prestasi lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Pembahasan

Di dalam penelitian ini penulis mengambil tema besar pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun, di teori penulis telah menyebutkan bahwa teori Ibnu Khaldun ada 10 yaitu :

- a. Metode pertahanan
- b. Metode pengulangan.
- c. Metode kasih sayang
- d. Metode peninjauan usia dalam mengajarkan Al-Quran
- e. Metode penyesuaian fisik dan psikis peserta didik
- f. Metode kosesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik
- g. Metode penguasaan satu bidang
- h. Metode widya-wisata
- i. Metode praktek atau latihan
- j. Metode menghindari peringkasan buku

1) Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Ketika penulis menanyakan tentang bagaimana sistem tahapan dan pembelajaran di SDIT Amanah dalam penanaman pendidikan karakter, maka kepala sekolah menjawab

“Di SDIT Amanah pendidikan karakter itu dilakukan dengan tiga cara , yang pertama memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang baik buruk atau benar salahnya suatu perbuatan atau perilaku yang mereka lakukan. kedua mengingatkan atau menegur apabila ada yang berbuat salah atau berbuat buruk baik disengaja atau tidak disengaja baik itu tahu atau tidak tahu, hal ini merupakan suatu tindakan lanjutan yang diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa yang mereka lakukan itu salah atau tidak baik. Yang ketiga biasanya seorang pendidik itu dijadikan suatu panutan oleh peserta didik, oleh sebab itu sudah seharusnya pendidik memberi suritauladan memberi contoh hanya khusus yang baik sekolah tidak memeberikan contoh kecuali yang baik maka dengan tiga tahap ini yang paling kita lakukan pertama kali adalah memberitahu bahwa mana hal yang boleh dilakukan dan juga mana hal yang seharusnya tidak di lakukan oleh peserta didik”

Pada pertanyaan kedua peneliti menanyakan tentang bagaimana SDIT Amanah menerapkan kasih sayang kepada peserta didik. Kepala sekolah menjawab bahwa kasih sayang itu susah seharusnya diberikan dan di dapatkan oleh semua orang, tidak terkecuali anak-anak.

“Satu kasih sayang yang kita lakukan adalah menyamaratakan fitrah yang didapat oleh masing-masing anak, misalnya guru mengajar anak 15 kemudian ada anak yang sudah paham dan ada yng belum maka guru akan terfokus ke anak yang belum paham sampai anak itu paham. Kedua satu sisi menyamakan perlakuan dalam bentuk sosial laki perempuan kita smakan dari keluarga mampu dan tidak mampu kita samakan terkadang untuk hal2 tertentu ada yang tidak kita samakan jadi kelas 4,5,6 kita berikn wujud kasih sayang yang lebih berat yaitu mereka diberi tanggung jawab menjadi suritauladan bagi adik-adiknya kelas 1,2,3 jadi bukan lantas perlakuan sama kelas 6 kita biarkan tapi harus bertanggung jawab contoh yang baik untuk kelas 1, sehingga kelas 6 akan mendapat teguran yang berbeda dari kelas 1 itulah yang kita laksanakan mas, contohnya ada kelas satu dan enam nagis kalua kelas satu kita tanya

dan diberi snek biar gak nangis tapi kelas enam berbeda ditanya dan kita ajak berbicara hati kehati smapai ketemu solusinya”⁴⁸

Selain itu di SDIT Amanah juga menerapkan pelaksanaan peninjauan kematangan usia peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur’an di SDIT Amanah, seperti yang di akui oleh kepala sekolah.

“Kematangan itu secara teknis ya, karna kadang Al-qur’an itu tidak hanya bersangkutan dengan usia, karena ada tim khusus yang menilai apakah anak-anak ini memiliki rasa cinta yang lebih kepada Al-qur’an dari pada teman-temannya jadi ada anak yang jujur kita tanya sehari menghafal al-quran dalam satu hari menghafal Alquran ada anak yang sehari tidak sama sekali menghafal Alquran jikalau dia tidak diberi tugas jadi kita beri tim khusus untuk menanganannya , sehingga akan didapatkan anak-anak yang besar sedang kecil dalam mencintai Alquran, masalah kematangan ini kita hanya memeberi predikat, ada yang besar tanpa disurh sdah hafal beberapa ayat atau surat ada juga Cuma sedang akadang baca atau menghafal akadang juga tidak dan yang sama sekali belum matang yang mana anak tidak akan membaca atau mengahafal jika belum diperintah atau diberi tugas oleh bapak/ibu guru yang bertanggungjawab. Itu kmatangan dasar yang kita laksanakan disisni, dan bentuk pengamalan kita belum pengamalan Alquran kita belum paling kita selalu tanamkan meningkatkan kegiatan yang baik yang diperinahkan Allah dan meninggalkan yang buruk , dan kita maksimalkan bahwa anak bisa kecenderungan mencintai kegiatan yang baik dan tidak suka dengan kegiatan yang buruk, berbeda dengan dirumah anak mendapat lingkungan yang berbeda-beda dengan kondisi rumaah atau keluarga masing-masing berbeda dengan disekolah anak kita samakan tidak ada anak yang selalu melakukan kegiatan buruk dan tidak ada anak yang menentang kegiatan baik”⁴⁹

Di SDIT Amanah juga menuntut bapak/ibu guru menanamkan etika atau cara berperilaku yang baik kepada peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa biasanya seorang guru di haruskan memberi contoh aau suritauladan baik yang dapat

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Bendung Suwandra S.Ag. (Kepala Sekolah SDIT Amanah) Hari Senin tanggal 21 September 2020 pukul 09.00WIB di SDIT Amanah.

⁴⁹ *Ibid*

di tiru oleh peserta didik, karna guru merupakan seorang panutan yang seharusnya memberikan contoh yang baik.

“Yang pertama kita mengajarkan disemua mata pembelajaran disekolah jadi tidak hanya ppkn sehingga kita selipkn pendidikan karakter itu disemua mata pembelajaran dikelas, tapi lebih dari itu di SDIT Amanah lebih menekankan ke memberi suritauladan contohnya tadi tidak berkuku panjang jadi tidak ada satupun guru yang memiliki kuku panjang dilarang menyemir rambut jadi tidak ada satupun guru yang menyemir rambut kita mengatakan bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan anak-anak dilarang merokok dan seluruh guru tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah , ini ya kita lakukan secara bertahap kita mulai dari setiap mata pelajaran dulu tidak hanya dipai atau ppkn tapi seluruh mata pelajaran yang kedua memberi sauritauladan yang ketiga kita lakukan dengan perayaan contohnya memperingati tuju belas agustus jadi kita sampaikan ruh tuju belasan dengan perayaan kita samapai untuk satu menghargai jasa para pahlawan dan dua menyipakan diri untuk melanjutkan meperjuangkan sehingga kita laksanakan terus menerus.”⁵⁰

Dalam penyampaian materi seorang guru juga harus melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik. Karna itu sangat berpengaruh dengan daya tangkap atau pemahaman materi yang akan di serap oleh peserta didik nantinya.

“Ada, anak-anak akan sering ditanya sudah sarapan atau belum yang kedua sehat atau tidak sehat jika anak kurang sehat maka orang tua akan kita hubungi dan apabila orang tua tidak dirumah atau bekerja maka akan kita rujuk kepuskesmas, kemudian jika tidak dijemput kita beri waktu istirahat smapai pulang tidak mengikuti kegiatan disekolah, memang ini ada penyakit2 yang tak bisa turun tangan, contoh anak yang emiliki asma sesak nafas anak beramngkat sehat tapi tiba-tiba sesak nafas maka kita langsung rujuk kepuskesmas, kita bedakan ada penyakit fisik yang mana anak tiba-tiba sakit kayak asma tadi ada juga juga kesehatan mental anak kadang berangkat dari rumah sudah tidak setabil mungkin ada konflik dikit dirumah makanan kurang cocok atau ada janji yang belum ditepati orang tua nah itu terkadang disekolah emosinya tifold terkendali kita tangani sendiri kita panggil kita tanya, kita awasi terus ditempat berbeda dengan khusus”⁵¹

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Ibid

Menurut kepala sekolah pada saat pembelajaran di kelas seorang guru juga di tutut untuk memahami dan mengikuti bagaimana perkembangan potensi peserta didiknya, hal ini biasanya di sebut evaluasi, yang mana nantinya akan di lakukan perbaikan atau penyesuaian pemberian materi kepada peserta didik

“Pertama kita lihat dari mata pelajaran anak ini bagus di menghitung anak ini bagus dihafalan anak ini bagus di sosial dan budaya maka ketika anak ini diketahui oleh guru kelasnya maka sekolah memiliki anjuran agar anak itu mengikuti kegiatan yang bisa menopangnya contohnya anak yang pintar menghitung kita arahkan mengikuti les matematika ipa bahasa , yang senang diolahraga selain pelajaran olah raga kita arahkan mengikuti bela diri untuk yang kita belum badminton berenang dan lainnya , untuk seni kita ada menari dan pantonim tapi untuk menggambar kita biasanya kearah kaligrafi dan kita semua siap kita ajukan mengikuti lomba-lomba yang ada , anak-anak yang pintar matematika ipa bahsa bisanya kita ikutkan olimpiade, dan yang pintar olahraga kita kirim kepokda atau yang beladiri kita kirim antar perguruan, dan untuk mewarnai atau menggambar kita momen-momen adakan tujubelasan hari kartini untuk mengasah kreatifitas anak, jadi kelas satu,dua, tiga mewarnai dan kelas empat, lima, enam menggambar sehingga yang bagus disini di antara teman-temanya akan kita beri hadiah”⁵²

Ketika peneliti menanyakan apakah diSDIT Amanah menerapkan sistem penguasaan satu bidang ilmu yang diajarkan? Kepala sekolah memberikan penjelasan

“Sudah lima tahun ini dari menerapkan kurikulum 2013 melakukan dua untuk guru kelas mau tidak mau harus menguasai tematik tapi sebenarnya perubahan kurikulum itu tidak selalu siap untuk dihadapi satuan pendidikan ya, untuk materi pelajaran kita usahakan ya mata pelajaran hadist doa yang mengajar lulusan pondok materi pelajaran Alquran yang mengajar yang menghafal Alquran , kita mengikuti

⁵²Ibid

kurikulum 2013 yang mana ada tematik dan mata pelajaran, nah untuk tematik mau tidak mau guru kelas harus menguasai tematik ini tapi yang mata pelajaran pai atau yang dari yayasan hadist doa Alquran atau bahasa Arab kita carikan kalau tidak lulusan pesantren ya yang ahli dibidangnya”

Pada SDIT Amanah juga menerapkan widya-wisata atau rihlah, yang mana hal ini di maksudkan untuk memberikan hiburan atau wawasan yang tidak hanya mereka dapat di bangku sekolah saja.

“Di SDIT punya program stiap tahun itu outbond dan wisata edukasi outbond lebih menggunkan kerjasama dan mengasah fisik, lalu dalam kerjamaa mjdi fisik yang kuat , kita bedakan kelas satu dua kelompok kecil dan kelas tiga empat kelas sedang lima enam kelompok kelas besar , kita ada wisata edukasi lebih mengembangkan wawasan anak-anak misalakan betapa dunia keterampilan saat ini sudah begitu maju contoh kecil saja tukang pembua kurungan itu alatnya sudah mesin swmua sudah tidak lagi manual tangan untuk kelas yang besar kita ajak keperpustakaan daerah hingga yang besar yang terakhir kita ajak keperpustakaan terbesar diasia tenggara yang bertempat dijogja widya tama kelas 6, empt dunia produksi dipembuatan coklat jadi anak memamakan coklat yang kecil itu , itu prosesnya tidak sehari dua hari anak tau proesnya dari tanam buah coklat beberapa tahun dipanen dan diolah diproduksi dipabrik dikemas baru ketoko disini anak biar paham coklat yang kita lihat jadi itu prosesny seperti ini dan anak-anak diharapkan tidak menyia-nyiakan makanan karna prosesnya tidak mudah dan cepat, nek beras tau setiap hari itupun lama dan coklat lebih lama itu wisata edukasinya, wisata outbond lebih kepada menguatkan kekeompakan kerjasama dan menguatkan fisik anak-anak, edukasi mengembangkan wawasan dan memupuk kesadaran diri sesuatu yang kita proleh itu memerluka proses yang rumit dan lama.”⁵³

Kepala sekolah juga menjelaskan tentang bagaimana penerapan Praktik/Latihan (Tadrib) kepada peserta didik.

“Biasanya tergantung mata pelajaranya mas, contoh pai itu setiap hari yaitu bacaan doa-doa hafalan dan sholat berjamaah kemudian ada buku mengjai baca quran ada buku kegiatan sholat itu untuk pai, ipa itu ada anak disruh bawa biji kacang ijo kemudian anak dikasih teori dipraktekan dan suruh menerangkan sebisanya atas apa yang mereka lihat dan lakukan sekolah juga sudah menjadikan media polybag untuk menanam disekolah dan semua dimita membawa biji-bijian yang berebda-beda

⁵³ Ibid

ada kacang, sawo, salak, palem dan mereka mencata yang mereka pahami kacang ijo tumbuh cepat dari yang lain tapi matinya juga lebih cepat, ternyata biji dururan tumbuhnya lama tapi bisa lebat dan lama kita ada dua kali praktek tanam dalam setahun awal tahun dan tahun pelajaran baru, yang ketiga meeperingati hari guru yang keempat praktek sewaktu pelajaran dikelas, ada ppkn untuk mengetahui apa itu kartu keluarga kartu KTP, SIM, BPKB dan silsilah keluarga anak diminta foto copy surat-surat yang diminta kemudian akan dijelaskan disekolah dan anak akan diminta membuat silsilah keluarganya ini kakek nenek saya ini bapak ibu saya dan ini saya dari lima bersaudara contohnya gitu mas, mungkin mereka belum tahu secara hukum tapi mereka tahu bahwa ini adalah surat-surat penting itu disampaikan ditematik.”⁵⁴

Peneliti juga menanyakan apakah di SDIT Amanah menerapkan metode meringkasan buku dalam proses pembelajaran? Yang mana sebenarnya dalam teori Ibnu Khaldun peringkasan buku itu tidak diperlukan.

“Ya tapi tidak semua mata pelajaran dan tidak setiap hari yang sering itu Bahasa Indonesia tapi anak tidak hanya meringkas buku pelajaran tapi kadang diminta pergi keperpus dan mencari buku dan juga distudio baca, paling tidak judulnya apa pengarang siapa dan banyaknya halaman berapa dan ringkasan isi dikit, buku ini menjelaskan tentang sejarah proklamasi oleh presiden soeharto atau buku ini membahas tentang perjalanan sahabat nabi

Tentang hafalan juz 29,30 proses yang dilalui anak-anak itu satu setiap pagi mereka setoran hafalan alquran masuk jam 7 pulang jam 2, jadwal jam 7-8 itu kegiatan ibadah menghafal alquran mengulang2 hafalan sholat dan mengulang-ulang doa, lalu sebelum sholat dhur sebelum menunggu anak2 makan ini selesai murojaah dulu dan dipelajaran dikelas itu ada 4 jam materi Alquran karena kita ingin insetitas pelajaran alquran minimal dari kelas 3 saat ini njih yang tahun ini naik kelas 3 tahun 2020 itu lulusnya minimal 2 jus 29,30 ada nya peraturan ini untuk menambah semnagat anak2 yang sudah kita amati beberapa tahun ini dan apabila anak ketika lulus tidak sampai hafalannya maka tidak mengganggu kelulusanya karan kellulusan secara formal ada di dinas pendidikan. tapi harapan kami dengan program itu orang tua bisa mendukung dan selalu mengingatkan ketika di rumah, sehingga ketika mengantar anak tidak telat sampai sekolah jam 7 jadi bisa ikut menghafal Al-Qur'an ketika anak kok diantar telat terus dan tidak dapat jam hafalan maka anak ketinggalan tentang hafalannya, yang kedua orang tua dirumah memebri akses cukup mendonlodkan juz 29-30 dari pada nonton tv terlalu banyak habis magrip gak boleh menonton tv tapi mendengarkan juz 29-30 tadi murojaah surat-surat pendek dr hp, misalnya seperti itu kemudian setelah isak belajar sebentar nonton tv sebentar baru anak tidur, setelah

⁵⁴Ibid

bangun⁵⁵ juga harus mendengarkan murotal untuk murojaah baru nonton tv sebentar, jadi tidak serta merta hanya menghafal ketika di sekolah tapi di rumah juga di dukung orang tua jadi lebih efektif dan keberhasilannya tinggi. Mungkin anak akan lebih bersemangat jika diberi hadiah dalam bentuk fisik , kalua kamu bisa hafal juz 29-30 akan dibelikan sepeda itu dari orang tua kalua sekolah tidak mampu dalam bentuk fisik kita hanya mampu memberi sahadah dan nanti dikasih nilai sesuai hafalanya A,B, atau C, kalua fisik mungkin hanya mampu alat tulis bolpen, pensil buku tulis gitu, karena biasanya anak-anak dengan hadiah-hadiah seperti itu tertarik maka perlu sekalai dukungan dari rumah dan orang tua.”

Dari hasil penetian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konsep pendidikan karakter di SDIT Amanah dalam perspektif Ibnu Khaldun :

- a) Metode pertahapan dengan pertama memberi tahu baik buruk atau benar salah suatu perbuatan, kedua mengingatkan kegiatan yang buruk atau kegiatan yang tidak boleh dilakukan, ketiga pendidik menjadi contoh untuk peserta didik atau memberi suritauladan yang baik.
- b) Metode pengulangan dengan selalu mengulangi setiap saat terkait tiga perbuatan diatas, memberi tahu baik buruk suatu kegiatan, mengingatkan ketika melakukan kegiatan buruk, memberi suritauladan.
- c) Metode kasih sayang dengan menyamakan fitrah masing-masing anak dan sosial, baik perempuan atau laki-laki, baik kalangan mampu maupun tidak mampu.

⁵⁵ *Ibid*

- d) Metode peninjauan usia dalam mengajarkan Al-Quran dengan mengelompokkan anak-anak menjadi beberapa kelompok sesuai seberapa besar anak mencintai Al-Quran.
- e) Metode penyesuaian fisik dan psikis peserta didik dengan selalu menanyakan kepada anak baik dikeas maupun dilingkungan sekolah, bagaimana konsisinya, sudah makan belum dan ketika melihat anak terlihat lemas atau sakit.
- f) Metode kosesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik dengan melihat anak ketika proses pembelajaran dan akan masuk ketatiahah sesuai yang mereka kuasai ebih dan akan diikutkan lomba-lomba baik tingkat sekolah sampai kabupaten.
- g) Metode penguasaan satu bidang dengan mengajarkan sesuai lulusan dari pendidik, contohnya: lulusan pondok pesantren maka mengajar fikih, Bahasa arab, qur'an hadist.
- h) Metode widya-wisata dengan program setiap tahun di SDIT Amanah yaitu out band dan wisata edukasi.
- i) Metode praktek atau latihan dengan setiap mata pelajaran memiliki praktek masing-masing dan anak selalu diminta menerapkan ilmu yang sudah didapat, contohnya: fikih anak diminta praktek wudhu, tayamun, dan sholat.
- j) Metode menghindari peringkasan buku dengan meminta anak untuk keperpus dan ke studio baca.

2. Tingkat Pendidikan Karakter di SDIT Amanah Klaten dalam Perspektif Ibnu Khaldun.

Statistics

jumlah_PK

N	Valid	112
	Missing	0
Mean		67.9286
Median		69.0000
Mode		69.00
Std. Deviation		6.12735
Variance		37.544
Range		31.00
Minimum		48.00
Maximum		79.00
Sum		7608.00

kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sangat rendah	9	8.0	8.0	8.0
	rendah	20	17.9	17.9	25.9
	sedang	45	40.2	40.2	66.1
	tinggi	32	28.6	28.6	94.6
	sangat tinggi	6	5.4	5.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Tingkat Pendidikan Karakter di SDIT Amanah Klaten dalam Perspektif Ibnu Khaldun sebesar 40,2 % dan masuk dalam kategori sedang cenderung tinggi. Sehingga masih sangat relevan pendidikan karakter perspektif Ibnu Khaldun diterapkan di SDIT Amanah Klaten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam penelitian di SDIT Amanah terdapat aspek metode tahapan dan pengulangan, yang mana menyangkut dalam hal memberi tahu, mengingatkan dan mencontohkan. Selanjutnya yaitu kasih sayang dengan menyamakan status personal dan sosial. Yang ketiga peninjauan usia dalam mengajar Al-quran dengan melihat seberapa besar cinta terhadap Al-Qur'an. Yang keempat penyesuaian fisik dan psikis peserta didik dengan memantau dan bertanya terhadap anak. Selanjutnya kesesuaian dengan perkembangan potensi peserta didik dengan melihat kelebihan anak ketika berada dikelas. Keempat penguasaan satu bidang dengan mengajar sesuai dengan lulusanya. Yang kelima widya-wisata dengan outbond dan wisata edukasi atau rohani. Yang keenam praktek atau latihan dengan menerapkan ilmu yang didapat sesuai mata pelajaran dan yang terakhir menghindari peringkasan buku dengan belajar distudio baca dan perpustakaan kelas.

2. Berdasarkan hasil kajian penelitian, analisis dan pembahasan dari data diatas bahwa tingkat pendidikan karakter di SDIT Amanah Klaten dalam perspektif Ibnu Khaldun sebesar 40,2 % dan masuk dalam kategori sedang cenderung tinggi. Sehingga masih sangat relevan teori pendidikan karakter Ibnu Khaldun diterapkan dalam pendidikan sekarang di SDIT Amanah Klaten.

B. Saran

1. Pendidik

Setelah melakukan penelitian peneliti menyarankan agar pendidik lebih meningkatkan komunikasi interpersonal terhadap peserta didik agar materi yang disampaikan akan lebih mudah ditangkap oleh peserta didik dan memudahkan pembelajaran.

2. Peserta Didik

Seharunya seorang peserta didik lebih memantapkan lagi niat untuk pendidikan agar lebih maksimal proses pembelajaran dan yang diperoleh untuk kesuksesan kedepannya.

3. Penelitian Selanjutnya

Setelah peneliti melaksanakan penelitian ini dapat disarankan untuk bisa mengembangkan penelitian ini kepada anak ketika berada di luar sekolah. Dikarenakan penelitian ini hanya berfokus di lingkungan sekolah tidak di luar lingkungan sekolah padahal pendidikan karakter ini tidak hanya dibangun di sekolah tapi juga di luar sekolah atau di rumah bersama orang tua, oleh karena itu peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2016. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta.
- Agus Wibowo. 2015. “ *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*”, Pustaka Pelajar.
- Iqbal Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Thomas Lickona. 2015. *Educating for Character; Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Falah Ahmad. 2017. “*Konsep Pendidikan Anak Menurut Ibnu Khaldun (Studi Atas Kitab Muqaddimah)*”, Jawa Tengah : STAIN Kudus. Vol 1.
- <https://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/permasalahan-pendidikan-masa-kini/>, diakses pada hari Kamis tanggal 14 November 2019, pukul 15.10 WIB.
- <https://www.kompasiana.com/inimanatun/552aca546ea8349262552d24/pemikiran-ibnu-khaldun-perspektif-filsafat-pendidikan-islam>, diakses pada hari Kamis tanggal 14 November 2019, pukul 15.15 WIB.
- <https://www.biografiku.com/biografi-ibnu-khaldun-peletak-dasar/>. diakses pada hari Senin tanggal 18 November 2019, pukul 22.37 WIB.
- Juju Saepudin. 2015. “*Model Pembelajaran Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Resepsi Terhadap Kitab Muqaddimah*”. Balai Litbang Agama Jakarta.
- Khaldun, Ibn, *Muqaddimah*, Penerj. Ahmadi Thoha, Pustaka Firdaus, Jakarta, 2000.
- Kesuma, D dan dkk. 2012. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lisnawati. 2017. “*Konsep Ideal Pendidikan Islam Menurut Pandangan Ibnu Khaldun Dan Hubungannya dalam Konteks Pendidikan Modern*”. Vol. 1.

- Muhammad Za'im. 2013. "Studi Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun Perspektif Sosio-progresif'ak", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.
- Neni Yohana. 2017. "Konsepsi Pendidikan Dalam Keluarga Menurut Pemikiran Ki Hadjar Dewantara Dan Hasan Langgulung". Vol. 2.
- Nur Afifah, "Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Pendidikan", *Skripsi thesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, hal. 3
- Romadhani, Lia and, Mahasri Shobahiya. 2019. "*Sumbangan Konsep Belajar Ibnu Khaldun Dan Jean Piaget Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rukaesih A. Maolani, Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sri Wahyuningsih. 2014. Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang. Vol.2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Winarsunu. 2009. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
<http://sditamanah.blogspot.com/2013/10/sekolah-dasar-islam-terpadu-sdit-amanah.html/>, pada tanggal 17 september 2020 pukul 22.00.

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 : Angket try out

**Kuisisioner Penelitian Konsep Pendidikan Karakter di SDIT Amanah
Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketitang Kecamatan Juwiring Kabupaten
Klaten Jawa Tengah Dalam Prespektif Ibnu Khaldun**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Hi Everyone! Saya Rahmat Setiawan mahasiswa semester akhir jurusan PAI UII. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu dan adik-adik untuk berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner penelitian mengenai "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Prospektif Ibnu Khaldun di SDIT Amanah Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketitang Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah." Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana dari program studi PAI UII. Semua data dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu dan adik-adik yang berkena meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin. Jazakallah Khairan Katsiran.Thanks in advide

Sincerely,

Rahmat Setiawan (16422070)

1. Nama :

2. Nama Wali Siswa :

3. Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuisioner Penelitian,

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

nb : Hanya diperbolehkan satu centang pada satu pertanyaan.

No	Pernyataan	selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Apakah adik diperintahkan menghormati kakak kelas selama di lingkungan sekolah?				

2.	Apakah bapak/ibu guru selalu memberi contoh bersalaman ketika di sekolah?				
3.	Apakah adik mempraktekan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari ?				
4.	Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik di dalam kelas kegiatan di sekolah?				
5.	Apakah bapak/ibu guru meminta peserta didik untuk meringkas buku pembelajaran yang akan disampaikan ?				
6.	Apakah adik selalu menjalankan kewajiban belajar di sekolah sesuai permintaan orang tua ?				
7.	Apakah Bapak/ibu guru mengajarkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dalam proses pembelajaran di kelas ?				
8.	Apakah adik di sekolah diminta berperilaku sesuai ajaran agama islam ?				
9.	Apakah Bapak/ibu guru menerapkan ilmu agama islam di lingkungan sekolah ?				
10.	Apakah kegiatan di sekolah selalu memunculkan nilai keagamaan ?				
11.	Apakah warga sekolah selalu berhubungan harmonis di lingkungan sekolah ?				
12.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan pelajaran ke peserta didik dengan materi pertahapan ?				
13.	Apakah bapak/ibu guru mengulangi materi yang pernah diajarkan kepada peserta didik ?				
14.	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan materi dengan lemah lembut atau kasih sayang ?				

15.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan materi Al-Qur'an sesuai dengan kematangan usia peserta didik ?				
16.	Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik ?				
17.	Apakah bapak/ibu guru memantau perkembangan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran di kelas ?				
18.	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran fokus kesatu bidang ?				
19.	Apakah bapak/ibu guru memberikan pembelajaran dengan widya-wisata (rihlah) ?				
20.	Apakah bapak/ibu guru memberikan praktek/latihan (Tadrib) kepeserta didik atas materi yang sudah disampaikan ?				
21.	Apakah bapak/ibu guru memberikan contoh kebiasaan yang baik ketika proses pembelajaran didalam kelas ?				
22.	Apakah adik selalu membaca Al-Qur'an setiap pagi hari sebelum ke sekolah?				
23.	Apakah bapak/ibu guru selalu melaksanakan sholat dhuha bersama siswa?				
24.	Apakah adik selalu membaca buku tambahan selain buku paket dalam pembelajaran di sekolah ?				
25.	Apakah adik mengikuti ekstrakurikuler di sekolah untuk menambah keterampilan ?				

Lampiran 2 : Angket penelitian

Kuisisioner Penelitian Konsep Pendidikan Karakter di SDIT Amanah Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketintang Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah Dalam Prespektif Ibnu Khaldun

Assalamu'alaikum wr.wb.

Hi Everyone! Saya Rahmat Setiawan mahasiswa semester akhir jurusan PAI UII. Saya mohon kesediaan Bapak/Ibu dan adik-adik untuk berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner penelitian mengenai "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Prospektif Ibnu Khaldun di SDIT Amanah Jl.Karangdowo-Juwiring Bendo Ketintang Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Jawa Tengah." Penelitian ini digunakan untuk menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan dan memperoleh gelar sarjana dari program studi PAI UII. Semua data dan informasi yang diberikan dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Saya mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak/Ibu dan adik-adik yang berkena meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin. Jazakallah Khairan Katsiran.Thanks in advide

Sincerely,

Rahmat Setiawan (16422070)

1. Nama :

2. Nama Wali Siswa :

3. Kelas :

Petunjuk Pengisian Kuisioner Penelitian,

1. Bacalah terlebih dahulu pernyataan dibawah ini dengan baik dan teliti!
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai! Pilihan jawaban adalah sebagai berikut selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

nb : Hanya diperbolehkan satu centang pada satu pertanyaan.

No	Pernyataan	Selalu	sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Apakah adik selalu membaca buku tambahan selain buku paket dalam pembelajaran di sekolah ?				
2.	Apakah adik mengikuti ekstrakurikuler di sekolah untuk menambah keterampilan ?				
3.	Apakah adik mempraktekan ilmu yang didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari ?				
4.	Apakah bapak/ibu guru selalu memberikan contoh perilaku yang baik dalam kegiatan di sekolah?				
5.	Apakah bapak/ibu guru memberikan contoh kebiasaan yang baik ketika proses pembelajaran didalam kelas ?				
6.	Apakah adik selalu menjalankan kewajiban belajar di sekolah sesuai permintaan orang tua ?				

7.	Apakah Bapak/ibu guru mengajarkan nilai-nilai yang ada dimasyarakat dalam proses pembelajaran di kelas ?				
8.	Apakah adik di sekolah diminta berperilaku sesuai ajaran agama islam ?				
9.	Apakah Bapak/ibu guru menerapkan ilmu agama islam di lingkungan sekolah ?				
10.	Apakah kegiatan di sekolah selalu memunculkan nilai keagamaan ?				
11.	Apakah warga sekolah selalu berhubungan harmonis di lingkungan sekolah ?				
12.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan pelajaran ke peserta didik dengan materi pertahapan ?				
13.	Apakah bapak/ibu guru mengulangi materi yang pernah diajarkan kepada peserta didik ?				
14.	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan materi dengan lemah lembut atau kasih sayang ?				
15.	Apakah bapak/ibu guru mengajarkan materi Al-Qur'an sesuai dengan kematangan usia peserta didik ?				
16.	Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan materi pembelajaran melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik ?				
17.	Apakah bapak/ibu guru memantau perkembangan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran di kelas ?				
18.	Apakah bapak/ibu guru menyampaikan materi pembelajaran fokus kesatu bidang ?				
19.	Apakah bapak/ibu guru memberikan pembelajaran dengan widya-wisata (rihlah) ?				

20.	Apakah bapak/ibu guru memberikan praktek/latihan (Tadrib) kepeserta didik atas materi yang sudah disampaikan ?				
21.	Apakah bapak/ibu guru meminta peserta didik untuk meringkas buku pembelajaran yang akan disampaikan ?				

Lampiran 3 : Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan konsep pendidikan karakter di SDIT Amanah :

1. Bagaimana sistem tahapan dan pembelajaran di SDIT Amanah dalam penanaman pendidikan karakter?
2. Apakah pendidik di SDIT Amanah menerapkan kasih sayang kepada peserta didik? Dengan cara apa?
3. Bagaimana Pelaksanaan peninjauan kematangan usia peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur'an di SDIT Amanah?
4. Bagaimana bapak/ibu guru menanamkan etika atau cara berperilaku yang baik kepada peserta didik?
5. Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan materi melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik?
6. Bagaimana bapak/ibu guru melihat perkembangan potensi peserta didik?
7. Apakah di SDIT Amanah menerapkan sistem penguasaan satu bidang ilmu yang diajarkan?
8. Bagaimana penerapan widya-wisata atau rihlah di SDIT Amanah?
9. Bagaimana penerapan Praktik/Latihan (Tadrib) kepada peserta didik?
10. Apakah di SDIT Amanah menerapkan metode meringkasan buku dalam proses pembelajaran?

Lampiran 4 : Hasil wawancara

1. Bagaimana sistem tahapan dan pembelajaran di SDIT Amanah dalam penanaman pendidikan karakter?

Di SDIT Amanah pendidikan karakter itu dilakukan dengan tiga cara , yang pertama memberi tahu tentang baik buruk atau benar salah yang, kedua mengingatkan atau menegur apabila ada yang berbuat salah atau berbuat buruk baik disengaja atau tidak disengaja baik itu tahu atau tidak tahu, yang ketiga memberi suritauladan memberi contoh hanya khusus yang baik sekolah tidak memeberikan contoh kecuali yang baik maka dengan tiga tahap ini yang paling kiti lakukan pertama kali adalah memberitahu ini lho kegiatan yang baik ini lho kegiatan yang benar kemudian untuk mengantisipasi anak yang mengulang2 kegiatan yang tidak baik maka diberi panisemen atau hukuman ya tetep hukuman yang mendidik , saya beri contoh anak2 harus disiplin menjaga kesehatanya dan , kebersihan dan dirinya sendiri perkara mudah tetapi anak tidak tahu atau tak terdukung contoh potong kuku anak tidak tahu terkadang apa dampak memelihara kuku yang panjang, kemudian kita akan tegur terlebih dahulu kok masih belum dipotong kita ingatkan lagi kalau masih belum hukuman teringanya adalah anak diminta memotong kuku didepan bapak ibu guru yang menunggu, dan disini dia melakukan kegiatan yang kurang baik sehingga kita tunggu untuk memotong agar menumbuhkan kesadaran pendidikan karakter dalam diri anak. Dan ada juga contoh yang rumit dan hukumannya makin berat ini contoh yang ringan saja kemudian kelakuan yang berat adalah ketika anak iseng atau jahil menyembuyikan barang temanya bisa bolpoin, penghapus, sandal atau sepatu dan buku tulis dan hukuman yang pertama disuruh mencari barang yang disembuyikan tetpai jika hilang beneran maka anak akan kita minta untuk wajib mengganti barang yang dihilangkandia tidak bermaksud mencuri tetapi karna barang hilang entah dipakai orang lain atau dibuang maka harus wajib mengganti seperti yang dihilangkan, kalua dalam fakta sosialnya dia tidak mampu untuk mengganti maka anak tersebut diminta untuk minta maaf dia

mengakui bahwa apa yang dia lakukan adalah salah dan yang menjadi korban iseng harus ridho ikhlas untuk memaafkan, ini contoh kenakalan yang berat karena melibatkan orang lain berbeda dengan memotong kuku tadi, contoh kenakalan yang berat lagi adalah berkelahi di SDIT Amanah pendidikan karakter adalah pertama menayakan sebab terjadinya perkelahian, karna ada kasus orang yang melapor adalah sebab adanya kekerasan contohnya anak menyembuyikan buku dan hilang kemudian melapor keorang tua dan si anak yang menghilangkan ini diketak dan merasa ada kekerasan kemudian lapor ke sekolah sehingga pihak sekolah langkah pertama menanyakan dan tahu bahwa penyebab adanya kekerasan adalah ulah dia sendiri yang kurang baik, kadang memang berbuat sesuatu tetapi risikonya diluar yang direncanakan, untuk pelaksanaanya mas kita bertingkat ada juga petugas khusus untuk menangani permasalahan yang ada untuk permasalahan ringan yang bertanggung jawab ada guru kelasnya atau wali kelas contohnya rabutnya yang panjang, kuku yang panjang dan ada yang mulutnya bau berarti tidak sikatan la untuk itu guru kelas yang melesaikan apabila belum bisa menyelesaikan secara teknis ada guru pai lalu ada penanggung jawab siswa jadi sama-sama menasehati tapi berbeda kalua guru pai akan menasehati kearah agamana bahwa memotong kuku itu adalah Sunnah dan guru penanggung jawab siswa akan menasehati bahwa kuku panjang itu tidak boleh sesuai peraturan sekolah, jika belum bisa menyelesaikan juga akan dipanggil keruang kepala sekolah dan diberikan potong kuku diminta memotongnya sampai selesai, dan dari sekolah menyeduakan guting kuku ini bahhkan setiap tahunya bisa menghabiskan 50-100 buah alat potong kuku, karan kadang yang rusak atau hilang, itu tadi penjelasan singkat tentang pendidikan karkter yang dibangun disekolah, karakter yang diinginkan oleh sekolah adalah menjadikan anak itu insan kamil yaitu menjadi pribadi yang sempurna, kalua dulu istilahnya pak harto menjadi manusia yang Pancasila yang seutuhnya bagi negara Indonesia, tujuan akhir pendidikan karakter di SDIT Amanah adalah satu kegamar melakukan kebaikan dan kebenaran, kedua berani menolak keburukan yang slah terkadang ada orang berani melakukan kegiatan yang baik dan benar tapi tidak berani menolak kegiatan yang salah ketiga berani atau mau mengajak

orang untuk melakukan kegiatan yang baik dan benar dan yang baik lagi dan jumlahnya hanya sedikit adalah anak yang bisa menjadi suritauladan menjadi pribadi yang bisa dicontoh oleh teman-temannya itu jumlahnya tidak banyak paling hanya sepuluh persen dari seluruh siswa karena ada yang membuang sampah sembarang dan membuang sampah pada tempatnya tapi jumlahnya sedikit anak yang mampu melihat sampah dan diambil dibuang ditempat sampah jadi anak kita biasakan membuang sampah pada tempatnya kemudian berani mengjak dan mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya ini jumlahnya lumayan banyak, dan akhirnya bahana pendidikan karakter di SDIT Amanah yang pertama adalah agama islam, yang kedua adalah ruh Pancasila karena kami tidak beranggapan bahwa adanya pertentangan Pancasila dengan ajaran agama jadi ajaran agama adalah wahyu dari Allah SWT dan Pancasila adalah pemikiran manusia yang menerjemahkan dari wahyu Allah SWT .

2. Apakah pendidik di SDIT Amanah menerapkan kasih sayang kepada peserta didik? Dengan cara apa?

satu kasih sayang yang kita lakukan adalah menyamaratakan fitrah yang didapat oleh masing-masing anak, misalnya guru mengajar anak 15 kemudian ada anak yang sudah paham dan ada yang belum maka guru akan terfokus ke anak yang belum paham sampai anak itu paham

Kedua satu sisi menyamakan perlakuan dalam bentuk sosial laki perempuan kita samakan dari keluarga mampu dan tidak mampu kita samakan terkadang untuk hal2 tertentu ada yang tidak kita samakan jadi kelas 4,5,6 kita berikan wujud kasih sayang yang lebih berat yaitu mereka diberi tanggung jawab menjadi suritauladan bagi adik-adiknya kelas 1,2,3 jadi bukan lantas perlakuan sama kelas 6 kita biarkan tapi harus bertanggung jawab contoh yang baik untuk kelas 1, sehingga kelas 6 akan mendapat teguran yang berbeda dari kelas 1 itulah yang kita laksanakan mas, contohnya ada kelas satu dan enam nagis kalau kelas satu kita tanya dan diberi snek biar gak nangis tapi

kelas enam berbeda ditanya dan kita ajak berbicara hati kehati sampai ketemu solusinya,

3. Bagaimana Pelaksanaan peninjauan kematangan usia peserta didik dalam mengajarkan Al-Qur'an di SDIT Amanah?

Kematangan itu secara teknis ya, karna kadang Al-qur'an itu tidak hanya bersangkutan dengan usia, karena ada tim khusus yang menilai apakah anak-anak ini memiliki rasa cinta yang lebih kepada Al-qur'an dari pada teman-temannya jadi ada anak yang jujur kita tanya sehari menghafal al-quran dalam satu hari menghafal Alquran ada anak yang sehari tidak sama sekali menghafal Alquran jikalau dia tidak diberi tugas jadi kita beri tim khusus untuk menanganannya , sehingga akan didapatkan anak-anak yang besar sedang kecil dalam mencintai Alquran, masalah kematangan ini kita hanya memeberi predikat, ada yang besar tanpa disuruh sdah hafal beberapa ayat atau surat ada juga Cuma sedang akadang baca atau menghafal akadang juga tidak dan yang sama sekali belum matang yang mana anak tidak akan membaca atau mengahafal jika belum diperintah atau diberi tugas oleh bapak/ibu guru yang bertanggungjawab. Itu kmatangan dasar yang kita laksanakan disini, dan bentuk pengamalan kita belum pengamalan Alquran kita belum paling kita selalu tanamkan meningkatkan kegiatan yang baik yang diperinahkan Allah dan meninggalkan yang buruk , dan kita maksimalkan bahwa anak bisa kecenderungan mencintai kegiatan yang baik dan tidak suka dengan kegiatan yang buruk, berbeda dengan dirumah anak mendapat lingkungan yang berbeda-beda dengan kondisi rumaah atau keluarga masing-masing berbeda dengan disekolah anak kita samakan tidak ada anak yang selalu melakukan kegiatan buruk dan tidak ada anak yang menentang kegiatan baik,

4. Bagaimana bapak/ibu guru menanamkan etika atau cara berperilaku yang baik kepada peserta didik?

Yang pertama kita mengajarkan disemua mata pembelajaran disekolah jadi tidak hanya ppkn sehingga kita selipkn pendidikan karakter itu disemua mata pembelajaran dikelas, tapi lebih dari itu di SDIT Amanah lebih menekankan ke memberi suritauladan contohnya tadi tidak berkuku panjang jadi tidak ada satupun guru yang memiliki kuku panjang dilarang menyemir rambut jadi tidak ada satupun guru yang menyemir rambut kita mengatakan bahwa merokok tidak baik untuk kesehatan anak-anak dilarang merokok dan seluruh guru tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah , ini ya kita lakukan secara bertahap kita mulai dari setiap mata pelajaran dulu tidak hanya dipai atau ppkn tapi seluruh mata pelajaran yang kedua memberi sauritauladan yang ketiga kita lakukan dengan perayaan contohnya memperingati tuju belas agustus jadi kita sampaikan ruh tuju belasan dengan perayaan kita samapai untuk satu menghargai jasa para pahlawan dan dua menyipakan diri untuk melanjutkan meperjuangkan sehingga kita laksanakan terus menerus.

5. Apakah bapak/ibu guru ketika menyampaikan materi melihat kondisi fisik dan psikis peserta didik?

Ada, anak-anak akan sering ditanya sudah sarapan atau belum yang kedua sehat atau tidak sehat jika anak kurang sehat maka orang tua akan kita hubungi dan apabila orang tua tidak dirumah atau bekerja maka akan kita rujuk kepuskesmas, kemudian jika tidak dijemput kita beri waktu istirahat smapai pulang tidak mengikuti kegiatan disekolah, memang ini ada penyakit2 yang tak bisa turun tangan, contoh anak yang emiliki asma sesak nafas anak beramngkat sehat tapi tiba-tiba sesak nafas maka kita langsung rujuk kepusemas, kita bedakan ada penyakit fisik yang mana anak tiba-tiba sakit kayak asma tadi ada juga juga kesehatan mental anak kadang berangkat dari rumah sudah tidak setabil mungkin ada konflik dikit dirumah makanan kurang cocok atau ada janji yang belum ditepati orang tua nah itu terkadang disekolah emosinya tifdak terkendali kita tangani sendiri kita panggil kita tanya, kita awasi terus ditempat berbeda dengan khusus

6. Bagaimana bapak/ibu guru melihat perkembangan potensi peserta didik?

Pertama kita lihat dari mata pelajaran anak ini bagus di menghitung anak ini bagus dihafalkan anak ini bagus di sosial dan budaya maka ketika anak ini diketahui oleh guru kelasnya maka sekolah memiliki anjuran agar anak itu mengikuti kegiatan2 yang bisa menopangnya contohnya anak yang pintar menghitung kita arahkan mengikuti les matematika ipa bahasa , yang senang diolahraga selain pelajaran olahraga kita arahkan mengikuti bela diri untuk yang kita belum badminton berenang dan lainnya , untuk seni kita ada menari dan pantonim tapi untuk menggambar kita biasanya kearah kaligrafi dan kita semua siap kita ajukan mengikuti lomba-lomba yang ada , anak2 yang pintar matematika ipa bahsa bisanya kita ikutkan olimpiade, dan yang pintar olahraga kita kirim kepokda atau yang beladiri kita kirim antar perguruan, dan untuk mewarnai atau menggambar kita momen-momen adakan tujubelasan hari kartini untuk mengasah kreatifitas anak, jadi kelas satu,dua, tiga mewarnai dan kelas empat, lima, enam menggambar sehingga yang bagus disini di antara teman-temannya akan kita beri hadiah,

7. Apakah di SDIT Amanah menerapkan sistem penguasaan satu bidang ilmu yang diajarkan?

Sudah lima tahun ini dari menerapkan kurikulum 2013 melakukan dua untuk guru kelas mau tidak mau harus menguasai tematik tapi sebenarnya perubahan kurikulum itu tidak selalu siap untuk dihadapi satuan pendidikan ya, untuk materi pelajaran kita usahakan ya mata pelajaran hadist doa yang mengajar lulusan pondok materi pelajaran Alquran yang mengajar yang menghafal Alquran , kita mengikuti kurikulum 2013 yang mana ada tematik dan mata pelajaran, nah untuk tematik mau tidak mau guru kelas harus menguasai tematik ini tapi yang mata pelajaran pai atau yang dari yayasan hadist doa Alquran atau bahsa Arab kita carikan kalau tidak lulusan pesantren ya yang ahli dibidangnya,

8. Bagaimana penerapan widya-wisata atau rihlah di SDIT Amanah?

Di SDIT punya program stiap tahun itu outbond dan wisata edukasi outbond lebih menggunkan kerjasama dan mengasah fisik, lalu dalam kerjamaa mjdi fisik yang kuat , kita bedakan kelas satu dua kelompok kecil dan kelas tiga empat kelas sedang lima enam kelompok kelas besar , kita ada wisata edukasi lebih mengembangkan wawasan anak-anak misalakan betapa dunia keterampilan saat ini sudah begitu maju contoh kecil saja tukang pembua kurungan itu alatnya sudah mesin swmua sudah tidak lagi manual tangan untuk kelas yang besar kita ajak keperpustakaan daerah hingga yang besar yang terakhir kita ajak keperpustakaan terbesar diasia tenggara yang bertempat dijogja widya tama kelas 6, empt dunia produksi dipembuatan coklat jadi anak memamakan coklat yang kecil itu , itu prosesnya tidak sehari dua hari anak tau proesnya dari tanam buah coklat beberapa tahun dipanen dan diolah diproduksi dipabrik dikemas baru ketoko disini anak biar paham coklat yang kita lihat jadi itu prosesny seperti ini dan anak-anak diharapkan tidak menyia-nyiakan makanan karna prosesnya tidak mudah dan cepat, nek beras tau setiap hari itupun lama dan coklat lebih lama itu wisata edukasinya, wisata outbond lebih kepada menguatkan kekeompakan kerjasama dan menguatkan fisik anak-anak, edukasi mengembangkan wawasan dan memupuk kesadaran diri sesuatu yang kita proleh itu memerlukan proses yang rumit dan lama.

9. Bagaimana penerapan Praktik/Latihan (Tadrib) kepada peserta didik?

Biasanya tergantung mata pelajarannya mas, contoh pai itu setiap hari yaitu bacaan doa-doa hafalan dan sholat berjamaah kemudian ada buku mengjai baca quran ada buku kegiatan sholat itu untuk pai, ipa itu ada anak disuruh bawa biji kacang ijo kemudian anak dikasih teori dipraktakan dan suruh menerangkan sebisanya atas apa yang mereka lihat dan lakukan sekolah juga sudah menjadikan media polybag untuk menanam disekolah dan semua dimita membawa biji-bijian yang berebda-beda ada

kacang, sawo, salak, palem dan mereka mencata yang mereka pahami kacang ijo tumbuh cepat dari yang lain tapi matinya juga lebih cepat, ternyata biji durian tumbuhnya lama tapi bisa lebat dan lama kita ada dua kali praktek tanam dalam setahun awal tahun dan tahun pelajaran baru, yang ketiga meeperingati hari guru yang keempat praktek sewaktu pelajaran dikelas, ada ppkn untuk mengetahui apa itu kartu keluarga kartu KTP, SIM, BPKB dan silsilah keluarga anak diminta foto copy surat-surat yang diminta kemudian akan dijelaskan disekolah dan anak akan diminta membuat silsilah keluarganya ini kakek nenek saya ini bapak ibu saya dan ini saya dari lima bersaudara contohnya gitu mas, mungkin mereka belum tahu secara hukum tapi mereka tahu bahwa ini adalah surat-surat penting itu disampaikan ditematik.

10. Apakah di SDIT Amanah menerapkan metode meringkasan buku dalam proses pembelajaran?

Ya tapi tidak semua mata pelajaran dan tidak setiap hari yang sering itu Bahasa Indonesia tapi anak tidak hanya meringkas buku pelajaran tapi kadang diminta pergi keperpus dan mencari buku dan juga distudio baca, paling tidak judulnya apa pengarang siapa dan banyaknya halaman berapa dan ringkasan isi dikit, buku ini menjelaskan tentang sejarah proklamasi oleh presiden soeharto atau buku ini membahas tentang perjalanan sahabat nabi

Tentang hafalan juz 29,30 proses yang dilalui anak-anak itu satu setiap pagi mereka setoran hafalan alquran masuk jam 7 pulang jam 2, jadwal jam 7-8 itu kegiatan ibadah menghafal alquran mengulang2 hafalan sholat dan mengulang-ulang doa, lalu sebelum sholat dhur sebelum menunggu anak2 makan ini selesai murojaah dulu dan dipelajaran dikelas itu ada 4 jam materi Alquran karena kita ingin insetitas pelajaran alquran minimal dari kelas 3 saat ini njih yang tahun ini naik kelas 3 tahun 2020 itu lulusnya minimal 2 jus 29,30 ada nya peraturan ini untuk menambah semnagat anak2 yang sudah kita amati beberapa tahun ini dan apabila anak ketika lulus tidak sampai hafalanya maka tidak mengganggu kelulusannya karan kellulusan secara formal ada di

dinas pendidikan. tapi harapan kami dengan program itu orang tua bisa mendukung dan selalu mengingatkan ketika di rumah, sehingga ketika mengantar anak tidak telat sampai sekolah jam 7 jadi bisa ikut menghafal Al-Qur'an ketika anak kok diantar telat terus dan tidak dapat jam hafalan maka anak ketinggalan tentang hafalannya, yang kedua orang tua dirumah memebri akses cukup mendonlodkan juz 29-30 dari pada nonton tv terlalu banyak habis magrip gak boleh menonton tv tapi mendengarkan juz 29-30 tadi murojaah surat-surat pendek dr hp, misalnya seperti itu kemudian setelah isak belajar sebentar nonton tv sebentar baru anak tidur, setelah bangun juga harus mendengarkan murotal untuk murojaah baru nonton tv sebentar, jadi tidak serta merta hanya menghafal ketika di sekolah tapi di rumah juga di dukung orang tua jadi lebih efektif dan keberhasilanya tinggi. Mungkin anak akan lebih bersemngat jika diberi hadiah dalam bentuk fisik , kalua kamu bisa hafal juz 29-30 akan dibelikan sepeda itu dari orang tua kalua sekolah tidak mampu dalam bentuk fisik kita hanya mampu memberi sahadah dan nanti dikasih nilai sesuai hafalannya A,B, atau C, kalua fisik mungkin hanya mampu alat tulis bolpen, pensil buku tulis gitu, karena biasanya anak-anak dengan hadiah-hadiah seperti itu tertarik maka perlu sekalai dukungan dari rumah dan orang tua,

Lampiran 5 : Foto-foto selama kegiatan











SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) "AMANAH"

Bendo, Ketitang, Juwiring, Klaten, Jawa Tengah
Telp. 081548540698

NIS : 100 550

NSS : 102 03 10 16 055

SURAT KETERANGAN

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Islam Terpadu Amanah :

Nama : Bendung Suwanandra, S.Ag
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Terpadu Amanah

Menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Setiawan
NIM : 16422070
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Klaten, 10 Juni 1997
Universitas : Universitas Islam Indonesia
Alamat : Kregolan, Munggun, Karangdowo, Klaten

Benar-benar telah mengadakan Penelitian untuk menyusun Skripsi guna melengkapi tugas-tugas Studi Tingkat Sarjana (S1) dengan judul :

"KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DI SDIT AMANAH JL.KARANGDOWO-JUWIRING BENDO KETITANG KECAMATAN JUWIRING KABUPATEN KLATEN JAWA TENGAH DALAM PRESPEKTIF IBNU KHALDUN"

Penelitian dilaksanakan pada Agustus-Oktober 2020 dengan objek/subjek di SDIT Amanah.

Demikian surat keterangan ini dibuat kepada yang bersangkutan harap menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.





